

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA
JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP SISTEM KLASIFIKASI DDC



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan

Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

SYAHRAENI

40400112088

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

NAMA : SYAHRAENI
NIM : 40400112088
KELAS : AP. 3.4
ANGKATAN : 2012
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
TEMPAT TANGGAL LAHIR : TANETE, 10 OKTOBER 1994
ALAMAT : JALAN H. M YASIN LIMPO SAMATA

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa SKRIPSI ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan ataupun plagiat dan dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh penulis Batal Demi Hukum.

Samata, 15 Februari 2016

Penyusun

SYAHRAENI
NIM: 40400112088

PERSETUJUAN PEMBIMBING

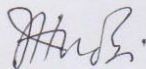
Pembimbing penulisan skripsi Saudari, Nama : **SYAHRAENI**, Nim : **40400112078**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP SISTEM KLASIFIKASI DDC”**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 23 Februari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Sitti Husaebah Pattah, S. Ag., S. S., M. Hum.
NIP : 19711005 199903 2 003



A. Ibrahim, S. Ag., SS, M.Pd
NIP : 19700705 199803 1008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Terhadap Sistem Klasifikasi DDC” disusun oleh SYAHRAENI, Nim: 40400112088, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 3 Maret 2016 M, bertepatan dengan 23 djumadil awal 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP), dengan beberapa perbaikan.

Samata, 3 Maret 2016 M.

23 Djumadil awal 1437 H.

DEWAN PENGUJI :

(Nomor SK: 227 Tahun 2016)

Ketua	: Dr. Abd. Muin, M. Hum.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Nasruddin, MM.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Syamsuez Salihima, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Touku Umar, S. Hum, M. IP	(.....)
Konsultan I	: Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum	(.....)
Konsultan II	: A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.

NIP: 19691012 199603 1 003

TERIMA KASIH KEPADA KEDUA ORANG TUA

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terima kasih tiada tara yang penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang telah membimbing mulai dari kecil hingga sekarang yang telah memberikan doa dan kasih sayang yang tak mampu terbalaskan, motivasi dan semangat dalam segala hal terutama dalam pendidikan, kepercayaan, jerih payah cucuran keringat yang membawa penulis hingga berada di titik yang sekarang ini,

Hanya selembaar kertas yang tak ternilai namun disinilah ucapan terima kasih yang tak mampu kusebutkan untuk kepada orang tua yang telah memberikan segalanya untuk penulis, harta yang tak ternilai hingga doa yang tiada henti, yang membawa penulis hingga sekarang.

Terima kasih, terima kasih, terima kasih, hanya kata itu yang mampu penulis ucapkan atas segala pengorbanan *Ayahanda tercinta Ambo Tjenning dan Ibunda tercinta St. Norma H.M* untuk anakmu ini.

Insyallah kelak akan kubalas jerih payahmu dengan kesuksesan. Insyallah Aamiin Ya Rabbal Alamin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, itulah kata yang penulis dapat ucapkan dalam mengawali penulisan skripsi ini, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya, tak lupa pula salam dan shalawat kepada Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti sekarang ini sehingga kita masih dapat mencari ilmu untuk masa depan dan kehidupan kita.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih belum bisa dikatakan sempurna karena masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Proses penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan secara moral dan materil dari berbagai pihak, oleh karenanya skripsi ini dapat terselesaikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Skripsi ini adalah sebagai tanda bahwa penulis memiliki cita-cita yang teramat besar untuk sebuah kesuksesan membahagiakan kedua orang tua dan keluarga tercinta dan membalas jasa-jasa kedua orang tua meskipun tidak akan pernah sebanding dengan yang diberikan oleh orang tua tercinta.

Terima kasih pula untuk saudara tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moral ataupun materil dalam proses yang telah dilalui penulis, tak lupa pula para keponakan tercinta yang selalu mendukung dengan canda tawa sehingga penulis kuat dan bisa menempuhnya hingga sekarang ini.

Serta tak lupa pula penulis haturkan Terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musaffir Pababbari, Msi selaku Rektor Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, para wakil rektor dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.

2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag. Selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
3. A.Ibrahim, S, Ag., SS, M.Pd. Selaku ketua jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora serta Himayah S. Ag, S. S, MIMS selaku sekretaris jurusan Ilmu Perpustakaan
4. Sitti Husaebah Pattah, S. Ag., S.S., M. Hum selaku pembimbing I dan A.Ibrahim, S, Ag., SS, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan, nasehat dan petunjuk dalam penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan membimbing dan memandu perkuliahan sehingga menambah wawasan keilmuan penulis.
6. Para Staf Tata Usaha lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan dan Staf perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar penulis, Terima kasih atas segala dukungannya selama penulis menempuh pendidikan.
9. Kepada sahabat/ saudara tercinta, rekan sejak SMA, Nurul, ifa, puput, fika, Santi, Puspa, Arham, Akram, Zul, Fadli, Herun, Dedi, Adam, terkhusus untuk Almarhumah Megawati yang telah banyak mendukung dan memotivasi penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

10. Kepada sahabat mulai dari SD, MTsN, SMA, dan sahabat UIN Alauddin Makassar terima kasih persahabatannya selama ini.
11. Kepada sahabat kelas Ap 3.4 terkhusus Uni, Nita dan indah yang telah mendukung dan memotivasi bersama sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
12. Kepada rekan-rekan Pansus 1 dan 2 yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga.
13. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang sampai saat ini masih berjuang.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, Terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Tak lupa pula kepada Allah penulis panjatkan doa dan terima kasih atas bantuan dan ketulusan yang telah diberikan. Bernilai ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk semua orang. Aamiin Ya Rabbal Alamin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN KEPADA ORANG TUA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan dan manfaat penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	14
A. Tingkat pemahaman mahasiswa	14
B. Sistem klasifikasi	19
C. Dewey Decimal Classification	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis penelitian	50
B. Waktu dan lokasi penelitian	51
C. Populasi dan sampel	53
D. Instrumen penelitian	56
E. Metode pengumpulan data	57
F. Variabel penelitian	58
G. Uji Validitas dan reliabilitas data.....	59
H. Teknik pengolahan dan Analisis data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian dan pembahasan.....	65
1. Tingkat pemahaman Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar	65
2. Sistem klasifikasi DDC	86
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Responden berdasarkan jenis kelamin	55
TABEL 2 Variabel penelitian	59
TABEL 3 Uji Validitas Variabel tingkat pemahaman	60
TABEL 4 Uji Validitas Variabel Sistem klasifikasi DDC.....	61
TABEL 5 Uji Reliabilitas Kuesioner tingkat pemahaman.....	59
TABEL 6 Uji Reliabilitas Kuesioner Sistem Klasifikasi DDC	60
TABEL 7 Melihat soal mahasiswa mampu mengerjakan.....	67
TABEL 8 Mahasiswa yakin mampu mengerjakan soal.....	69
TABEL 9 Memahami soal sebelum mengerjakan	70
TABEL 10 Kesehatan berpengaruh dalam mengerjakan soal	72
TABEL 11 Teman berpengaruh dalam perilaku belajar	75
TABEL 12 Mengulangi Mata kuliah klasifikasi di rumah.....	76
TABEL 13 Lebih senang mengerjakan soal berkelompok	78
TABEL 14 Lebih senang mengerjakan soal secara individu	80
TABEL 15 Lebih senang mengerjakan soal di kelas	81
TABEL 16 Tugas membantu mahasiswa memahami klasifikasi	83
TABEL 17 Dosen membantu dalam memahami klasifikasi.....	85
TABEL 18 Mampu membangun notasi	87
TABEL 19 Mampu menggunakan tabel	89
TABEL 20 Mampu menggabungkan notasi dasar	91
TABEL 21 Mampu menggabungkan notasi dasar dengan tabel.....	93
TABEL 22 Mampu mengetahui objek kajian disiplin ilmu.....	95
TABEL 23 Fisika Objek kajian ilmu murni	96
TABEL 24 Memahami disiplin ilmu secara umum	98
TABEL 25 Memahami disiplin ilmu baik umum maupun khusus	99

TABEL 26 Mampu memahami sistematika pedoman DDC.....	101
TABEL 27 Mampu menggunakan buku Volume 4 (Indeks).....	102
TABEL 28 Memahami dengan baik klasifikasi persepuluhan DDC	104
TABEL 29 Memahami dengan baik klasifikasi perseratusan DDC	105



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	55
GAMBAR 2	67
GAMBAR 3	69
GAMBAR 4	71
GAMBAR 5	73
GAMBAR 6	75
GAMBAR 7	77
GAMBAR 8	78
GAMBAR 9	80
GAMBAR 10	82
GAMBAR 11	83
GAMBAR 12	85
GAMBAR 13	88
GAMBAR 14	89
GAMBAR 15	91
GAMBAR 16	93
GAMBAR 17	95
GAMBAR 18	96
GAMBAR 19	98
GAMBAR 20	99
GAMBAR 21	103
GAMBAR 22	104
GAMBAR 23	106

ABSTRAK

NAMA : SYAHRAENI

NIM : 40400112088

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB
DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP SISTEM
KLASIFIKASI DDC

Skripsi ini membahas tentang “Analisis tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terhadap sistem klasifikasi DDC” pokok permasalahan dari skripsi ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa tentang sistem klasifikasi DDC secara baik di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan terhadap sistem klasifikasi DDC, serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memahami sistem klasifikasi DDC.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data-data ataupun informasi dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner/ angket, didukung dengan beberapa metode lainnya yaitu berupa observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan angkatan 2012 dan 2013 yang telah melalui mata kuliah klasifikasi yang berjumlah 351 dan jumlah sampel responden adalah 78 dari 5% tingkat kesalahan. Peneliti menggunakan teknik random sampling. Uji validitas instrument dilakukan dengan teknik korelasi *pearson* dan uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan Software *IBM SPSS Version 22*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan terhadap sistem klasifikasi DDC berada dalam kategori interval baik, namun lebih mendekati interval sangat baik dengan nilai 96%

Kata Kunci: Pemahaman, Klasifikasi, *Dewey Decimal Classification*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selintas seseorang melihat perpustakaan mungkin hanya berpikiran bahwa perpustakaan hanyalah sebuah gedung tempat penampungan buku-buku saja atau bahkan hanya ruang baca yang diciptakan sekedar untuk duduk dan membaca saja, namun pikiran sempit itu dapat terbantahkan dengan adanya kemajuan di bidang teknologi dan informasi yang semakin mendongkrak kinerja yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan bukan hanya tempat di mana buku itu disimpan, namun tempat di mana informasi itu berada, informasi yang dibutuhkan oleh para pemustaka, informasi yang menjadikan seseorang itu berguna dan semakin maju dalam menghadapi era yang menuntut untuk menjadikan kita semakin tahu bagaimana dunia dapat dihadapi.

Di dalam perpustakaan banyak kegiatan yang dilakukan dalam mengolah informasi yang ada, informasi diolah agar dapat dengan mudah ditemukan oleh para pemustaka.

Pengolahan dalam perpustakaan salah satunya yaitu sistem klasifikasi, Klasifikasi merupakan kegiatan penting yang memerlukan pemikiran karena dalam proses pengklasifikasian seseorang harus bisa dalam menganalisis subjek yang ada, setelah itu mencari nomor kelas yang sesuai dengan subjek yang telah dianalisis, sistem klasifikasi yaitu pengelompokan bahan pustaka yang sejenis dan bahan pustaka yang tidak sejenis, pengelompokan ini bertujuan agar informasi dalam bahan pustaka itu dapat dikelola dengan baik, disusun secara sistematis, dan yang

terpenting adalah dapat dengan mudah ditemukan dalam sistem temu kembali informasi yang ada di perpustakaan.

Informasi dapat dengan mudah ditemukan apabila sistem pengolahannya disusun secara sistematis dan terstruktur serta sesuai dengan pedoman yang digunakan dalam mengklasifikasi bahan pustaka yang akan dilayankan kepada pemustaka. Dalam mengklasifikasi seseorang harus teliti dan taat azas agar tidak keliru dalam menentukan atau menganalisis subjek, analisis subjek hingga penentuan nomor kelas inilah yang akan memudahkan seseorang dalam sistem temu kembali informasi.

Sistem klasifikasi dalam sebuah perpustakaan tidak hanya langsung dalam mengelompokkannya ke dalam bahan pustaka yang sejenis namun juga menggunakan pedoman yang dapat menuntun pustakawan dalam mengolah serta mengklasifikasi bahan pustaka tersebut. Pedoman ini digunakan agar dapat membantu menganalisis subjek dan penentuan nomor kelas pada sebuah bahan pustaka yang ada, setelah menentukan nomor kelas, membangun notasi bahan pustaka dengan buku pedoman klasifikasi tersebut, dengan buku pedoman klasifikasi itu pula yang dapat memadukan antar notasi dasar dan tabel dalam penentuan klasifikasi bahan pustaka.

Buku pedoman klasifikasi sangat membantu dalam menentukan nomor klasifikasi, namun juga terkendala dengan pengantar buku tersebut yang menggunakan bahasa Inggris, sedangkan tidak semua orang mampu dalam berbahasa Inggris. Pedoman klasifikasi yang menggunakan pengantar bahasa Inggris inilah yang terkadang juga menjadi kendala dalam proses klasifikasi.

Buku pedoman yang pengantarnya menggunakan bahasa Inggris membuat mahasiswa semakin sulit dalam memahami, selain karena berbahasa asing, lalu menganalisis subjek, dan kemudian menentukan nomer kelas dengan menyesuaikan analisis tadi pada pedoman yang berbahasa asing, maka dari itulah yang membuat mahasiswa sangat pusing jika dihadapkan dengan klasifikasi.

Tingkat pemahaman yang berbeda membuat seseorang sulit untuk memahami bagaimana proses pengklasifikasian yang sebenarnya, mulai dari menganalisis subjek hingga menentukan nomor kelasnya. Pemahaman merupakan tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang, termasuk juga dalam kecerdasan intelektual, pemahaman yang mencakup kecerdasan inilah yang menjadi kendala mahasiswa dalam mempelajari klasifikasi, dengan beberapa alasan yang dikemukakan di atas dan dengan pemahaman mahasiswa yang berbeda, alasan inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa dalam mengetahui, mempelajari dan menerapkan klasifikasi DDC.

Klasifikasi merupakan kegiatan pengelompokkan bahan pustaka yang sejenis dan memisahkan bahan pustaka yang tidak sejenis. Untuk dapat memudahkan pustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Secara umum klasifikasi adalah penggolongan sesuatu ke dalam jenis yang sama sesuai dengan kriteria dan ciri yang relevan, hal tersebut dapat digambarkan dalam Firman Allah Surah Yunus (Q.S, 10/ 5):

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا
عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2010)

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan tentang ayat di atas bahwa kata

(قدره من زل) *qaddarahu mandzila* dipahami dalam arti Allah swt. Menjadikan bagi bulan *manzilah-manzilah*, yakni tempat-tempat dalam perjalanannya mengitari matahari, setiap malam ada tempatnya dari saat ke saat sehingga terlihat di bumi ia selalu berbeda sesuai dengan posisinya dengan matahari. Inilah yang menghasilkan perbedaan-perbedaan bentuk bulan dalam pandangan kita di bumi. Dari sini pula dimungkinkan untuk menentukan bulan-bulan Qamariyah. Untuk mengelilingi bumi, bulan menempuhnya selama 29 hari 12 jam 44 menit dan 2,8 detik.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sejak dahulu kala Tuhan sudah menentukan sistem perhitungan. Perhitungan juga terdapat dalam perpustakaan, sistem ini digunakan untuk mengelompokkan buku yang subyeknya sama, dalam hal ini dinamakan dengan klasifikasi menggunakan angka-angka sesuai dengan proses penomoran klasifikasi di perpustakaan.

Pasal 12 ayat 1 undang-undang No.43 Tahun 2007, Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Kegiatan klasifikasi sudah tercantum dalam Undang-undang perpustakaan yang mengharuskan untuk mengolah bahan perpustakaan terlebih dahulu sebelum melayankan kepada pemustaka.

Dalam Standar Nasional Perpustakaan 010:2011 tentang pengorganisasian bahan perpustakaan dijelaskan bahwa bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasi, diberi tajuk subjek dan disusun secara sistematis dengan menggunakan pedoman yang berlaku secara nasional dan/atau internasional, selain itu dijelaskan juga dalam dalam standar nasional Indonesia bidang kepustakaan dan kepastakawan nomor 7330:2009:

Perpustakaan mempunyai banyak materi bahan pustaka yang dapat diorganisasikan dan disusun secara sistematis agar dapat ditemu kembali dengan cepat dan tepat. Selain itu materi perpustakaan juga dapat disusun berdasarkan dengan pedoman yang diikuti, misalnya saja pedoman klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC), tajuk subjek, tajuk entri utama, metadata atau deskripsi bibliografis. Pedoman digunakan agar materi bahan perpustakaan dapat terorganisir, dapat tersusun secara sistematis dan mudah dalam sistem temu kembali informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proses klasifikasi sangat penting dalam perpustakaan selain karena bahan pustaka dapat tersusun secara sistematis dan rapi, klasifikasi juga sangat berperan penting dalam sistem temu kembali informasi, yang memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Selain dalam Undang-undang perpustakaan, kegiatan klasifikasi juga tercantum di dalam standar nasional perpustakaan dan standar nasional Indonesia bidang kepustakaan dan kepastakawanan yang menjelaskan bahwa materi perpustakaan ada

baiknya diorganisasikan, dideskripsikan, diklasifikasi dan disusun secara sistematis agar dapat ditemu balik dengan cepat dan tepat, kegiatan klasifikasi ini memiliki pengaruh yang besar dalam perpustakaan sehingga banyak mahasiswa yang tertarik dalam meneliti tentang klasifikasi, seperti yang dilakukan oleh (Nasution, 2013) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan DDC dengan sistem penerapan metode klasifikasi naive bayes dalam penentuan nomor panggil otomatis dengan penggunaan *stemming* sebesar 45,26% dan akurasi yang dihasilkan tanpa penggunaan *stemming* sebesar 44,21%. Sedangkan dalam penempatan kelas utama DDC akurasi sistem klasifikasi Naive bayes dengan penggunaan *stemming* menghasilkan akurasi sebesar 81% dan tanpa penggunaan *stemming* sebesar 55%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menyimpulkan bahwa penentuan nomor kelas melalui ineks relatif dengan cara mencari tajuk subjek utama itu ke dalam Indeks selain itu juga dengan menggunakan elektronik DDC dapat memudahkan seseorang dalam proses klasifikasi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar terhadap sistem klasifikasi DDC.

Jurusan Ilmu Perpustakaan berada di bawah naungan Fakultas adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, terletak di jalan H.M Yasin Limpo dengan jumlah peminat jurusan ini dari tahun ke tahun semakin meningkat dengan alasan peminat bahwa jurusan ini memberikan prospek kerja yang luas nantinya. Jumlah mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan untuk tahun 2015 yaitu sekitar 650 mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, banyaknya mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan memberikan peran dalam pendidikan, salah satunya dalam mengelola perpustakaan dan mengolah bahan pustaka dengan sistem klasifikasi DDC yang dimana setiap mahasiswa harus memahami bagaimana sistem klasifikasi DDC. Namun tidak semua mahasiswa dapat dengan mudah memahami sistem klasifikasi DDC itu sendiri.

Dengan melihat kondisi mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah dijelaskan di atas bahwa setiap mahasiswa harus memahami sistem klasifikasi DDC, namun karena tingkat keterbatasan pemahaman yang berbeda membuat mahasiswa sulit dalam memahami dan menerapkan sistem klasifikasi DDC itu sendiri, itulah yang dapat memperlambat pengolahan dalam perpustakaan, harapan peneliti adalah agar mahasiswa dapat mempelajari dengan sungguh-sungguh bagaimana penerapan sistem klasifikasi itu agar nantinya dalam penerapan kerja tidak mengalami kesulitan pengolahan bahan pustaka terutama dalam sistem klasifikasi DDC.

Berdasarkan observasi awal di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar bahwa mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan yang memahami klasifikasi masih kurang karena tingkat pemahaman yang berbeda yang menyulitkan mahasiswa dalam mengerjakan bagian paling penting dalam pengolahan di perpustakaan ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah, Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu perpustakaan Fakultas adab dan humaniora UIN Alauddin Makassar terhadap sistem klasifikasi DDC?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dibuat untuk menjelaskan apa saja yang ada di dalam penelitian ini, defenisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel di dalam penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman.

a. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dsb) (Pustaka Phoenix, 2013: 44), Sutarno (2008: 4) menyatakan Analisis adalah pemecahan suatu subjek menjadi beberapa fase (pengelasan) adapun menurut penulis analisis adalah suatu kegiatan mengidentifikasi atau melihat hal yang ingin diukur atau diteliti.

b. Pemahaman / Tingkat pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau menamkan adapun menurut penulis pemahaman adalah cara seseorang dalam menangkap atau menanggapi hal-hal yang dianggap penting atau sesuatu yang ingin diterapkan (Pustaka Phoenix, 2013: 626). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga menjelaskan tentang tingkat yaitu lapis dari sesuatu yang bersusun atau berlenggek-lenggek, tinggi, rendah, pangkat, derajat, taraf, kelas (Pustaka Phoenix, 2013: 879).

Adapun menurut penulis tingkat pemahaman adalah derajat atau tinggi rendahnya seseorang dalam menanggapi hal-hal yang dianggap penting.

c. Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi (Pustaka Phoenix, 2013: 549), adapun menurut penulis mahasiswa adalah seseorang yang tengah belajar di suatu perguruan tinggi baik Negeri maupun Swasta demi meraih cita-cita yang diinginkan.

d. Jurusan Ilmu Perpustakaan

Jurusan Ilmu perpustakaan menurut peneliti adalah jurusan yang berada di bawah naungan fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang terletak di Jalan Sultan Alauddin Smata Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan yang mengkaji tentang bagaimana itu informasi, mengolah informasi dan menyebarluaskan informasi sesuai perkembangan teknologi. (Borang Akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2013)

e. Klasifikasi DDC

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Klasifikasi adalah pemisahan/pemilahan/pembagian/penggolongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan, penyusunan sesuatu ke dalam kelas-kelasnya (Pustaka Phoenix, 2013:447). Tairas (2014: 1) menyatakan Klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah obyek, gagasan buku atau benda-benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama, adapun menurut penulis klasifikasi adalah sistem pengelompokkan atau pemisahan sesuatu ke dalam jenis yang sama agar dapat disusun secara sistematis. DDC merupakan pedoman yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu bahan pustaka yang telah diakui oleh seluruh

perpustakaan yang ada di Dunia. DDC merupakan salah satu Skema klasifikasi yang paling banyak digunakan oleh perpustakaan.

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar terhadap sistem klasifikasi DDC yaitu untuk mengukur dan menganalisa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pengolahan bahan pustaka yaitu sistem klasifikasi DDC.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu membahas tentang Analisis tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar terhadap sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification*, mencakup bagaimana pemahaman mahasiswa yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, cara belajar dan perilaku belajar terhadap sistem klasifikasi DDC dalam menganalisis subjek, penentuan nomor kelas, membangun notasi dasar, memadukan notasi dasar dengan tabel, dan pedoman yang menggunakan bahasa Inggris.

D. Kajian pustaka

1. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* oleh Sulistyio Basuki pada tahun 1993 yang membahas tentang perpustakaan dan klasifikasi. Perpustakaan yaitu ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual. Klasifikasi merupakan bagian kegiatan manusia. Manusia bernalar. Untuk dapat melakukan penalaran, manusia harus memiliki kemampuan

mengklasifikasi. Untuk membedakan objek, manusia harus memvisualisasi atau mengamati objek. Klasifikasi adalah proses pengelompokan artinya mengumpulkan benda/entitas yang sama serta memisahkan benda/entitas yang tidak sama

2. *Pengantar Tajuk Subyek dan Klasifikasi* oleh Sitti Husaebah Pattah Habsyi pada tahun 2012 yang membahas tentang Klasifikasi dan Sistem Temu Balik Informasi dan Skema Klasifikasi . Klasifikasi yaitu proses pengelompokan bahan pustaka yang subjeknya sama dan memisahkan bahan pustaka yang tidak sama. Sedangkan *Dewey Decimal Classification* (DDC) merupakan sebuah sarana penyusunan pengetahuan. DDC pertama kali disusun oleh Melville Dewey (1851-1931) pada tahun 1873 serta menerbitkannya pada sebuah pamflet yang berjudul *a Classification and Subject Index for Cataloguing and Arranging the books and Phamplets of a Library* pada tahun 1876. DDC diterbitkan oleh OCLC Online Computer Library Center, Inc. Lembaga ini memiliki hak cipta DDC dan melisensi sistem ini dalam berbagai penggunaan.
3. *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey* oleh Towa P. Hamakonda, MLS. J.N.B Tairas pada tahun 2014 yang membahas tentang klasifikasi dan penggunaan DDC. Klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah obyek, gagasan, buku atau benda-benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama. Untuk dapat menggunakan DDC dengan baik diperlukan ketelitian, ketekunan dan latihan.
4. *Teori Dan Praktik Klasifikasi Bahan Pustaka* oleh Agus Rifai pada tahun 2013 yang membahas tentang teori dan praktek klasifikasi. Secara bahasa kata klasifikasi atau *classification* dalam kamus Oxford Advanced Learner's

Dictionary of Current English (Hornby, 1986) mempunyai arti “*classifying or being classified ; group into which sth is put, or being classified*”, yaitu pengelompokan atau sesuatu yang dikelompokkan ; pembentukan suatu kelompok. Sedangkan yang merujuk pada kegiatan mengklasifikasi atau “*to classify*” berarti “*arrange in classes or groups ; put into a class*” yaitu kegiatan menyusun dalam suatu kelas atau kelompok ; membentuk suatu kelas.

5. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* oleh Ibrahim Bafadal pada tahun 2011 yang membahas tentang klasifikasi dan cara mengklasifikasi buku. Klasifikasi berasal dari kata “*classification*” (bahasa Inggris). Kata “*classification*” ini berasal dari kata “*to classify*”, yang berarti menggolongkan dan menempatkan benda-benda yang sama di suatu tempat. Cara mengklasifikasi buku yaitu langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru pustakawan di dalam mengklasifikasi buku-buku perpustakaan sekolah.
6. *Dasar-dasar Kepustakawanan* oleh Irvan Muliyadi pada tahun 2013 yang membahas tentang dasar-dasar seorang pustakawan dalam menjalankan dan mengelola perpustakaan, pengembangan koleksi, pengkatalogan, klasifikasi, tajuk subjek, layanan perpustakaan, pustaka referensi, administrasi dan layanan perpustakaan.

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu perpustakaan Fakultas adab dan humaniora UIN Alauddin Makassar terhadap sistem klasifikasi DDC.

2. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diberikan yaitu:

- a. Manfaat ilmiah yang berkaitan dengan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu perpustakaan pada khususnya
- b. Manfaat praktis yaitu berkaitan dengan pembangunan masyarakat, bangsa, negara dan agama.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari sesuatu karena berhubungan dengan kecerdasan seseorang, atau tingkat pemahaman. Kemampuan seseorang ditentukan dari tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Sukses atau tidaknya seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya ditentukan oleh tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa sangat mempengaruhi terhadap pemahamannya dalam menerima suatu materi kuliah yang sedang diikuti terutama kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar (Artana, dkk, 2014: 1)

1. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari gen orang tua, intelektual merupakan kecerdasan yang secara alami berasal dari dalam diri seseorang dan semakin berkembang berdasarkan lingkungan yang baik dan pemahaman yang terus dikembangkan.

Inteligensi/Intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi/ intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Sehingga intelektual tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional.

Menurut Wechsler (1932), *inteligensi* adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses. (Rahmasari, 2012: 4)

a. Dimensi dan Indikator Kecerdasan Intelektual

Dimensi dan indikator kecerdasan intelektual merupakan pengukuran yang digunakan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu terhadap kecerdasan intelektual seseorang.

Menurut Azwar dalam Pasek (2015: 21) Kecerdasan intelektual mahasiswa diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.
- 2) Intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- 3) Intelegensi praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam jiwa yang beriringan dengan kecerdasan intelektual, jiwa yang sehat menyeimbangkan logika yang berpikir jernih atas dasar kecerdasan intelektual yang mampu menyeimbangkan antara jiwa dan pikiran dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi

Menurut Goleman (2003) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati (Rachmi, 2010: 25)

a. Komponen kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman (2003) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan Emosional

1) Pengenalan diri (*Self awareness*)

konsep diri adalah *'kesadaran dan pemahaman terhadap dirinya sendiri*

Secara umum tujuan pengenalan diri adalah mengembangkan kesadaran mengenai diri sendiri dan sekaligus mengembangkan kemampuan untuk menampilkan diri tanpa mengganggu keberadaan orang lain. Secara khusus Tujuan pengenalan diri adalah agar seseorang (individu) dapat mengenali aspek aspek positif dan aspek negatif.

2) Pengendalian diri (*self regulation*)

Pengendalian diri lebih menekankan pada pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih luas dengan cara menunda kepuasan sesaat (*Choise are delay gratification immedial gratification*) Dalam bahasa umum pengendalian diri adalah tindakan menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang akan merugikan dirinya dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Kerugian itu bentuknya macam-macam.

Tujuan utama mengendalikan diri adalah memperoleh keberhasilan dan kebahagiaan.

3) Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah dorongan yg timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu

4) Empati (*empathy*)

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain atau kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain.

5) Keterampilan sosial (*social skills*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari (Wiyono, 2012: 74)

Kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog bernama Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire Amerika untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain (Nuraini, n.d):

- 1) Empati (kepedulian)
- 2) Mengungkapkan dan memahami perasaan
- 3) Mengendalikan amarah
- 4) Kemandirian

- 5) Kemampuan menyesuaikan diri
- 6) Disukai
- 7) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- 8) Ketekunan
- 9) Kesetiakawanan
- 10) Keramahan
- 11) Sikap hormat

3. Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan suatu proses seseorang dari mempelajari sesuatu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti untuk memperoleh sesuatu yang ingin diketahui atau dikerjakan.

Belajar merupakan kegiatan yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori (Baharuddin dan Wahyuni, 2007) , yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi
 - 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
 - 2) Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

b. Faktor eksogen atau eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi nproses belajar individu. Faktor eksternal ini meliputi:

- 1) Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, ma syarakat, dan keluarga.
- 2) Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa. (Rachmi, 2010: 38)

Proses belajar yang baik adalah belajar yang selaras dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Perilaku belajar yang seringkali diulang dan terus dipelajari akan membuat seseorang dengan cepat dalam memahami materi yang dipelajari. Perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik seseorang.

B. Sistem Klasifikasi

1. Pengertian Klasifikasi

Klasifikasi merupakan bagian kegiatan manusia. Manusia bernalar. Untuk dapat melakukan penalaran, manusia harus memiliki kemampuan mengklasifikasi. Klasifikasi berasal dari kata latin “classis”. Klasifikasi adalah proses pengelompokan artinya mengumpulkan benda/entitas yang sama serta memisahkan benda/entitas yang tidak sama. Secara umum dapat dikatakan bahwa batasan klasifikasi adalah usaha menata alam pengetahuan ke dalam tata urutan sistematis.

Klasifikasi yang diterapkan pada pusat informasi dan perpustakaan diberi defenisi sebagai penyusunan sistematik terhadap buku dan bahan pustaka lain atau

katalog atau entri indeks berdasarkan subjek, dalam cara paling berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi. (Sulistyo-Basuki, 1993: 395).

2. Tujuan klasifikasi

Tujuan klasifikasi berusaha menemukan kembali dokumen yang dimiliki perpustakaan dengan tidak memandang besar kecilnya koleksi perpustakaan. Bila dirinci lebih lanjut, tujuan klasifikasi perpustakaan ialah:

a. Menghasilkan urutan yang bermanfaat

Tujuan utama klasifikasi ialah menghasilkan urutan atau susunan dokumen yang paling banyak manfaatnya bagi staf maupun pemakai perpustakaan

b. Penempatan yang tepat

Hal ini mengharuskan klasifikasi perpustakaan menyusun kembali dokumen yang masih ada serta menata kembali bila dokumen dikembalikan

c. Penyusunan mekanis

Bila susunan dokumen sudah berjalan maka biasanya pustakawan segera mengubahnya. Pada susunan yang telah berjalan, pustakawan menentukan urutan berikutnya dari dokumen yang ada.

d. Tambahan dokumen baru

Perpustakaan akan menerima buku terus menerus. Maka klasifikasi perpustakaan harus mampu menentukan lokasi yang paling bermanfaat bagi dokumen baru diantara dokumen lama.

- e. Penarikan dokumen dari rak

Klasifikasi perpustakaan harus memungkinkan penarikan sebuah dokumen dari rak sehingga susunan dokumen tidak terganggu akibat penarikan tersebut. (Sulistyo-Basuki, 1993: 398).

3. Manfaat klasifikasi

Terdapat beberapa manfaat dilakukan kegiatan klasifikasi bahan perpustakaan, yaitu:

- a. Membantu pemustaka dalam mengidentifikasi dan melokalisasi bahan perpustakaan berdasarkan nomor panggil dokumen. Hal ini dapat terjadi karena nomor panggil dokumen terdiri dari nomor klasifikasi yang menunjukkan subyek dokumen, tiga huruf pertama nama pengarang dan satu huruf pertama judul buku.
- b. Mengelompokkan bahan pustaka sejenis menjadi satu jajaran atau berdekatan. Klasifikasi bahan perpustakaan biasanya dilakukan berdasarkan subyek yang dikandung oleh sebuah dokumen. (Habsyi, 2012: 41).

4. Skema klasifikasi

Skema klasifikasi merupakan rancangan, kerangka, dasar, landasan atau denah dalam menentukan nomor kelas sebuah bahan pustaka.

Pada awalnya klasifikasi tidak lebih dari usaha manusia untuk menata ide, gagasan dan pikiran yang mereka buat untuk membantu mengelompokkan objek dan pikiran tersebut dibandingkan sebagai metode praktis untuk menyusun dokumen atau sistem perpustakaan.

Skema klasifikasi lebih modern pertama sebagai alat khusus untuk menyusun buku-buku di perpustakaan salah satunya dibuat oleh Aldus Manutius di Perancis tahun 1498. Skema ini dikembangkan dengan nama *The French system atau the system of Paris booksellers* menjadi skema klasifikasi yang paling berpengaruh dan digunakan secara luas sebagai skema bibliografi khususnya di Eropa kemudian dikembangkan oleh Gustave Brunet. Skema ini hanya memiliki lima kelas utama:

- a. Teologi
- b. Yurisprudensi
- c. Sejarah
- d. Filsafat
- e. Kesusastraan

dan telah mendaftar 11.000 subdivisi. Skema ini rupanya tidak hanya digunakan di Inggris tapi juga sangat populer di Perancis.

Terdapat beberapa skema klasifikasi yang umum digunakan di dunia ini.

a. Dewey Decimal Classification

Skema klasifikasi DDC diprakarsai oleh Melvil Dewey pada tahun 1876 yang membagi pengetahuan ke dalam sepuluh kelas utama.

b. Library of Congress Classification (LCC)

Library of Congress Classification merupakan sebuah sistem klasifikasi yang dikembangkan oleh Library of Congress, perpustakaan Kongres Amerika Serikat, yang merupakan perpustakaan Nasional dari Amerika Serikat serta menjadi perpustakaan terbesar di seluruh dunia. Sistem klasifikasi ini banyak digunakan di Amerika Serikat.

Sistem klasifikasi ini pertama dikembangkan oleh Herbert Putnam pada tahun 1897 dengan saran-saran Charles Amy Cutter. Sistem klasifikasi ini banyak dipengaruhi oleh cutter Expansive Classification dan DDC. Sistem ini dikembangkan LC menggantikan sistem klasifikasi (penempatan tetap) yang dibuat oleh Thomas Jefferson yang sebelumnya digunakan oleh LC. Sistem klasifikasi LC membagi pengetahuan ke dalam dua puluh satu kelas, di mana masing-masing kelas diidentifikasi dengan sebuah huruf alfabet. Masing-masing kelas kemudian dibagi lagi ke dalam subkelas yang lebih spesifik yang diidentifikasi dengan kombinasi dua huruf atau terkadang tiga huruf. Misalnya bidang pengetahuan Seni diidentifikasi dengan huruf N dengan subkelas arsitektur (NA), seni pahat (NB), dan seni lukis (ND). Hirarki dalam LCC ditunjukkan dengan indensasi dalam bagan. Hal ini yang membedakan dengan DDC dimana menunjukkan hirarki ditampilkan dengan menunjukkan hirarki kelas dalam urutan angka-angka (numerik) yang ketat.

c. Universal Decimal Classification (UDC)

Klasifikasi UDC dikembangkan oleh 2 orang Belgia Paul Otlet dan Henry La Fontaine. UDC merupakan sistem klasifikasi yang mengadopsi sistem klasifikasi DDC atas persetujuan Melvil Dewey sebagai penyusunannya.

d. Colon Classification (CC)

Colon Classification (CC) merupakan sebuah bagan klasifikasi yang bersifat analitik-sintetik. Sistem ini pertama kali diperkenalkan oleh S.R. Ranganathan di India pada tahun 1933 yang tujuannya untuk menganalisis subyek ke dalam faset-faset. Disebut Colon Classification karena sistem ini

menggunakan colon (:) untuk memisahkan faset-faset dalam nomor klasifikasi. Skema klasifikasi ini banyak digunakan di perpustakaan-perpustakaan India.

e. Bliss's bibliographic Classification

Skema klasifikasi Bliss dikembangkan oleh Henry Evelyn Bliss (1870-1955). Ia adalah seorang pustakawan pada College of the City Of New York. Menghabiskan waktunya selama 30 tahun untuk menguji dan mengembangkan idenya tentang klasifikasi perpustakaan. Klasifikasi Bliss dibuat untuk menata dokumentasi berbagai koleksi perpustakaan. Sistem klasifikasi ini lebih populer digunakan di perpustakaan-perpustakaan Inggris di banding Amerika Serikat. (Habsyi, 2012: 47).

Memang banyak sistem klasifikasi perpustakaan yang dibuat, tapi tidak ada yang mampu bertahan selama DDC. DDC telah mampu bertahan kurang lebih satu abad sejak diterbitkannya edisi pertama hingga sekarang. Keunggulan sistem klasifikasi ini adalah sistematis, universal, fleksibel, lengkap dan siap pakai (*enumerated*), disamping adanya suatu badan yang mengawasi perkembangannya dan terus mengadakan peninjauan ulang untuk penyempurnaan edisi selanjutnya (Suwarno, 2010: 146)

5. Macam-macam klasifikasi

Macam-macam klasifikasi yaitu sistem penentuan klasifikasi berdasarkan pengelompokan yang sama dengan jenisnya apakah itu berdasarkan pengarang, subyek, ukuran dan lain sebagainya.

Ada beberapa sistem klasifikasi, diantaranya adalah:

a. Klasifikasi Artifisial

Sistem ini adalah mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan ciri atau sifat-sifat lainnya, misalnya pengelompokkan menurut pengarang, atau berdasarkan ciri fisiknya misalnya ukuran, warna sampul, dan sebagainya.

b. Klasifikasi Utility

Pengelompokan bahan pustaka dibedakan berdasarkan kegunaan dan jenisnya. Misal, buku bacaan anak dibedakan dengan bacaan dewasa. Buku pegangan siswa di sekolah dibedakan dengan buku pegangan guru. Buku koleksi referensi dibedakan dengan koleksi sirkulasi (berdasar kegunaannya).

c. Klasifikasi Fundamental

Pengelompokan bahan pustaka berdasarkan ciri subyek atau isi pokok persoalan yang dibahas dalam suatu buku. Pengelompokan bahan pustaka berdasarkan sistem ini mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya:

- 1) Bahan pustaka yang subyeknya sama atau hampir sama, letaknya berdekatan.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai koleksi yang dimiliki dengan melihat subyek mana yang lemah dan mana yang kuat.
- 3) Memudahkan pembuatan bibliografi menurut pokok masalah.
- 4) Untuk membantu penyiangan atau *weeding* koleksi.

Klasifikasi fundamental banyak digunakan oleh perpustakaan besar maupun kecil. Dalam sistem tersebut buku dikelompokkan berdasarkan subyek,

sehingga memudahkan pemakai dalam menelusur suatu informasi. Yang termasuk klasifikasi fundamental adalah klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*).

DDC merupakan sistem klasifikasi yang populer dan paling banyak pemakainya. Klasifikasi ini dalam pengembangannya menggunakan sistem desimal angka arab sebagai simbol notasinya. (Nasution: 2011)

6. Jenis-jenis Sistem Klasifikasi Perpustakaan

Jenis-jenis sistem klasifikasi perpustakaan merupakan beberapa jenis sistem klasifikasi yang digunakan dalam penentuan subjek atau penentuan nomor kelas.

a. Sistem klasifikasi Enumeratif

Sistem klasifikasi enumeratif merupakan system klasifikasi yang menyediakan sebuah daftar kode atau notasi yang diasosiasikan dengan daftar subjek atau tema dokumen. Daftar notasi dan subjek ini disusun secara sistematis berdasarkan kelompok ilmu pengetahuan. Klasifikasi jenis ini berusaha menyediakan seluruh daftar subjek dari berbagai bidang ilmu, atau suatu bidang ilmu tertentu secara menyeluruh.

b. Sistem klasifikasi bertingkat

Suatu system klasifikasi yang bersifat hirarki atau bertingkat membagi subjek-subjek dokumen secara bertingkat, dari subjek yang umum kepada subjek yang lebih khusus, dan tingkat jenis kepada spesies-spesiesnya, dari kategori ke sub-sub kategori, dan demikian seterusnya. Struktur hierarki ini dapat menggambarkan pengetahuan dengan baik dalam bidang yang signifikan di mana sifat suatu entitas dan hubungan di antara entitas tersebut

diketahui. Struktur hierarki memungkinkan hanya ada satu ciri hubungan wujud antara super kategori dan subkategori.

c. Sistem klasifikasi berfaset atau analisis-sintesis

Sistem klasifikasi berfaset atau *analytico-synthetic* merupakan system klasifikasi yang menyajikan aneka tema atau subjek-subjek secara terpisah dalam suatu faset atau ciri pembagian. Pembentukan subjek baru atau subjek majemuk dimungkinkan dengan menggabungkan atau memadukan antar subjek (Hunter, 2002). Jenis system klasifikasi berfaset ini (*analytico-synthesis*) dipelopori oleh seorang pustakawan dan ahli matematika India, S.R. Ranganathan pada Tahun 1933 melalui Klasifikasi Colon. Ranganathan menyusun system klasifikasi Colon berdasarkan atas kelemahan dan masalah-masalah pada skema klasifikasi yang ada yang bersifat enumeratif seperti LCC, DDC dan UDC yang dipandangnya rigid. (Rifai, 2013: 37).

7. Fitur dan Komponen Sistem Klasifikasi

Fitur dan komponen sistem klasifikasi merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam sebuah sistem klasifikasi, inilah yang membangun dan memberikan persyaratan untuk sistem klasifikasi yang baik dan terperinci.

a. Bagan (*Schedule*)

Bagan (*Schedule*) merupakan unsur utama pada sistem klasifikasi. Bagan berisi kelas-kelas, divisi, sub-divisi, dan seterusnya dari suatu skema klasifikasi yang disusun menurut nomor kelas. Bagan ini pada dasarnya merupakan disiplin/ sub disiplin ilmu yang dikelompokkan dapat sangat detail, dan dapat mencakup subjek-subjek pokok saja. Suatu skema

klasifikasi yang mendaftar seluruh subjek disiplin ilmu dan aspek-aspek suatu subjek (enumeratif), bagan skema klasifikasi tersebut akan semakin detail. Sedangkan sistem klasifikasi sintetis, dalam bagan hanya mendaftar subjek-subjek pokok saja, dan subjek lebih detail dilakukan dengan menggabungkan antar subjek (sintesis).

Suatu bagan klasifikasi terdiri dari tiga komponen utama sistem yaitu :

- 1) Kelas umum (*generalities class*)
- 2) Kelas bentuk (*Form class*)
- 3) Kelas divisi (*Division class*)

Kelas umum merupakan kelas subjek, yaitu daftar topik-topik dari suatu disiplin ilmu/ sub disiplin ilmu, dan gabungan suatu topik secara umum, misalnya pendidikan, pendidikan sekolah, kurikulum matematika dan ensiklopedia umum. Kelas bentuk digunakan pada kelas kesusasteraan yang merupakan pengelompokan yang tidak didasarkan atas bentuk sastra, misalnya puisi, drama, prosa dan lain-lain. Kelas bentuk ini menggambarkan bagaimana suatu subjek itu ditulis. Sedangkan kelas divisi digunakan untuk karya-karya dari suatu subjek pada bentuk penyajian bibliografi, seperti kamus, periodikal, dan bibliografi.

b. Notasi

Dalam penyusunan skema klasifikasi, selain mengidentifikasi disiplin dan atau sub disiplin ilmu beserta cakupan subjeknya, penyusun atau pembuat skema klasifikasi juga perlu memilih dan menentukan kode unik atau symbol untuk setiap subjek, yang sering disebut notasi atau nomor kelas. Notasi atau nomor kelas merupakan symbol yang menunjukkan subjek

suatu dokumen. Setiap subjek diwakili oleh satu notasi atau nomor kelas yang berbeda atau satu dengan lainnya. Dalam kegiatan klasifikasi, setiap dokumen hanya dapat diwakili oleh satu notasi atau nomor kelas sebagai alat penyusunan atau penempatan dokumen dalam jajaran koleksi. Notasi atau nomor kelas ini menggambarkan isi atau subjek utama suatu dokumen.

Secara umum, notasi dalam suatu skema klasifikasi digunakan tiga tujuan utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Notasi menunjukkan suatu subjek, yaitu bahwa setiap subjek diwakili oleh satu notasi unik, misalnya 370 adalah notasi untuk subjek pendidikan pada skema klasifikasi DDC, 320 adalah notasi untuk politi dan sebagainya.
- 2) Notasi menunjukkan hubungan subjek dalam suatu kelas, misalnya 300 adalah notasi ilmu-ilmu sosial, notasi 320 (politik), notasi 330 (Ekonomi), dan 340 (hukum) merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial.
- 3) Notasi menyediakan penyusunan berurutan, misalnya dimulai dari notasi terendah sampai tertinggi (kelas 100, 200, 300 dan seterusnya).

Dalam penyusunan suatu klasifikasi, notasi ini menjadi bagian tidak terpisahkan. Notasi ini dapat berupa huruf, angka, atau kombinasi dari keduanya. Dalam penyusunan skema klasifikasi terdapat skema klasifikasi yang menggunakan system notasi tunggal atau murni (pure notation), baik hanya berupa angka atau hanya berupa huruf seperti skema klasifikasi DDC yang menggunakan

angka arab, akan tetapi terdapat juga skema klasifikasi yang menggunakan notasi campuran (*mixed notation*) seperti skema klasifikasi LC yang menggunakan notasi huruf dan angka.

Selain bentuk notasi, struktur notasi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan notasi suatu skema klasifikasi.

c. Indeks

Indeks suatu sistem klasifikasi adalah daftar alfabetis dari istilah-istilah subyek yang digunakan dalam suatu bagan (*Schedule*) yang dilengkapi dengan nomor kelas dari istilah tersebut. Indeks adalah alat bantu yang digunakan seseorang untuk menemukan informasi yang diperlukannya. Dalam teori klasifikasi, indeks juga menjadi bagian utama yang perlu diperhatikan dalam penyusunan skema. Indeks dalam system klasifikasi merupakan alat yang digunakan oleh pengindeks untuk menemukan notasi subjek dari dokumen yang sedang diklasifikasi. Indeks ini akan menunjukkan pengindeks pada subjek dokumen dan notasinya.

Secara umum terdapat dua jenis indeks, yaitu:

- 1) Indeks spesifik/ khusus (*specific index*), yaitu indeks yang mendaftarkan istilah-istilah subyek hanya sekali atau pada satu entri untuk masing-masing topik yang disebutkan dalam bagan.
- 2) Indeks relatif (*relative index*), yaitu indeks yang mendaftarkan seluruh topik dan sinonim, dan menunjukkan hubungan antar topik pada semua disiplin yang terdapat dalam bagan.

d. Pembentukan Notasi (*Number building*)

Fitur lainnya dari suatu sistek klasifikasi adalah pembentukan notasi. Pembentukan notasi dimaksud adalah kemampuan suatu skema klasifikasi untuk digunakan dalam pemberian notasi suatu subyek suatu bahan pustaka, termasuk untuk subyek yang secara jelas atau tegas disebutkan dalam bagan klasifikasi. Misalnya, dokumen tentang ensiklopedi pendidikan. Dalam dokumen tersebut terdapat dua subyek, yaitu ensiklopedia dan pendidikan dimana masing-masing subyek tersebut memiliki notasi. Untuk memperoleh notasi gabungan yang menggambarkan subyek atau isi dokumen tersebut diperlukan panduan dalam pembentukan notasi.

Fitur tentang pembentukan notasi ini sangat penting agar diperoleh konsistensi dalam pemberian notasi suatu dokumen, dan menghindari notasi yang saling “bertabrakan” atau satu notasi digunakan untuk banyak subyek yang dapat berakibat pada terhalangnya atau terganggunya sistem penempatan dan penemuan kembali informasi (*information storage and retrieval*). (Rifai, 2013: 43).

8. Analisis subjek

Analisis subjek diperlukan untuk menganalisa tentang apa suatu dokumen tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting karena memerlukan kemampuan intelektual, karena disinilah ditentukan di subjek manakah dokumen itu ditempatkan. Kegiatan ini harus dilakukan secara akurat dan taat azas agar tidak terjadi kekeliruan dalam menentukan subjek sehingga menyulitkan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka yang dicari.

Proses subjek analisis terdiri dari dua prinsip yaitu

- a. Analisis subjek
- b. Terjemahan

Proses dimulai dengan pemeriksaan fisik dan menganalisa isi intelektual dari sebuah sumber, konsep analisis ini telah selesai menghalangi sebuah penentuan masalah apa yang terjadi juga mengerti tentang penentuan aliran ini. Dalam kasus materi visual, itu juga termasuk melibatkan identifikasi gambar (Daniel, 2015: 522).

Analisis subjek merupakan langkah awal dalam kegiatan klasifikasi, yaitu proses meneliti, mengkaji dan menyimpulkan isi yang dibahas dalam bahan pustaka.

Untuk mengetahui subjek suatu bahan pustaka/dokumen dilakukan dengan analisis subjek. Cara-cara dengan mengikuti langkah-langkah “*pra analisis*” sebagai berikut:

- a. Melalui judul buku, sering kali melalui judul saja suatu bahan pustaka sudah dapat ditentukan subjeknya, hal ini kebanyakan untuk buku-buku ilmiah.
- b. Melalui daftar isi, adakalanya dengan melihat daftar isi suatu bahan pustaka/ dokumen sudah diketahui subjeknya.
- c. Melalui daftar bahan pustaka atau bibliografi yang digunakan oleh pengarang untuk menyusun karya tersebut.
- d. Dengan membaca kata pengantar atau pendahuluan dari bahan pustaka tersebut.
- e. Apabila langkah-langkah di atas masih belum dapat membantu hendaklah dengan membaca sebagian atau keseluruhan dari isi buku tersebut.

- f. Menggunakan sumber lain seperti bibliografi, ensiklopedi, tinjauan buku dsb.
- g. Seandainya cara terdahulu masih belum juga dapat membantu untuk menentukan subjek bahan pustaka, hendaknya menanyakan kepada para ahlinya dalam subjek tersebut. (Mulyadi, 2013: 54)

Untuk melakukan analisis subjek ini ada dua hal yang perlu dikenali atau dipahami yaitu jenis konsep dan jenis subjeknya.

a. Jenis konsep

Dalam konsep subjeknya terdiri dari 3 unsur:

- 1) Disiplin ilmu, yaitu yang digunakan untuk satu bidang atau cabang ilmu pengetahuan. Disiplin ilmu dapat dibedakan menjadi 2 kategori:
 - a) Disiplin fundamental, meliputi bagian-bagian utama ilmu pengetahuan oleh para ahli ada 3 kelompok disiplin fundamental yakni ilmu-ilmu sosial (social sciences), ilmu-ilmu alamiah (natural sciences) dan ilmu-ilmu kemanusiaan (humanities).
 - b) Sub disiplin, merupakan bidang spesialisasi dalam satu disiplin fundamental, misalnya dalam disiplin fundamental ilmu-ilmu alamiah, sub disiplin yang merupakan spesialisasi atau cabangnya ialah fisika, kimia, biologi dsb.
- 2) Fenomena (topik yang dibahas) merupakan wujud/ benda yang menjadi objek kajian dari disiplin ilmu. Misalnya : pendidikan remaja. “Pendidikan” merupakan konsep *disiplin ilmu*, sedangkan “remaja” adalah *fenomena* yang menjadi obyek atau sasarannya.

3) Bentuknya, ialah cara bagaimana suatu subjek disajikan. Konsep bentuk dibedakan 3 jenis:

- a) Bentuk fisik, yakni medium atau sarana yang digunakan dalam menyajikan suatu subjek. Misalnya dalam bentuk buku, majalah, pita rekaman, mikrofilm dsb.
- b) *Bentuk penyajian*, yang menunjukkan pengaturan atau organisasi isi bahan pustaka/ dokumen. Ada tiga bentuk penyajian, yaitu:
 - (1) Menggunakan *lambang-lambang* dalam penyajiannya, seperti bahasa, gambar, dan lain-lain.
 - (2) Yang memperlihatkan *tata susunan* tertentu misalnya abjad, kronologis, sistematis dan sebagainya.
 - (3) Yang menyajikannya untuk kelompok tertentu, misalnya bahasa Inggris untuk pemula, psikologi untuk ibu rumah tangga. Kedua dokumen tersebut adalah mengenai 'bahasa Inggris' dan 'Psikologi', bukan pada 'pemula' atau 'ibu rumah tangga'.
- c) *Bentuk intelektual*, yaitu aspek yang ditekankan dalam pembahasan suatu subjek. Misalnya "*filsafat sejarah*" disini yang menjadi subjeknya adalah sejarah sedangkan *filsafat* adalah bentuk intelektual. (Mulyadi, 2013: 55)

b. Jenis subjek

Dalam kegiatan analisis subjek, dokumen terdapat dalam bermacam-macam jenis subjek. Secara umum dapat digolongkan dalam 4 kelompok, yaitu:

1. Subjek dasar, yaitu subjek yang hanya terdiri dari satu disiplin ilmu atau sub disiplin ilmu saja. Misalnya:
“Pengantar hukum Islam” yang menjadi subjek dasarnya **“Hukum Islam”**.
“Bunga Rampai Antropologi” yang menjadi subjek dasarnya *“Antropologi”*.
2. Subjek sederhana, yaitu subjek yang hanya terdiri dari satu faset yang berasal dari satu subjek dasar (faset ialah sub kelompok klas yang terjadi disebabkan oleh satu ciri pembagian, tiap bidang ilmu mempunyai faset yang khas sedangkan fokus ialah anggota dari satu faset). Misalnya:
“Pengantar ekonomi Pancasila” terdiri dari subjek dasar ekonomi dan satu faset yaitu *Pancasila*.
“Pesantren di Indonesia” terdiri dari subjek dasar pesantren dan faset tempatnya *Indonesia*.
3. Subjek majemuk, yaitu subjek yang terdiri dari subjek dasar disertai fokus-fokus dari dua atau lebih faset. Misalnya *“Hukum adat di Indonesia”* subjek dasarnya yaitu *“hukum”* dan dua fasetnya yaitu *“hukum adat”* (faset jenis) dan *“Indonesia”* (faset tempat).
4. Subjek kompleks, yaitu subjek yang terdiri dari dua atau lebih subjek dasar dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Misalnya *“Pengaruh agama Hindu terhadap agama Islam”* Disini terdapat dua subjek dasar yaitu *“Agama Hindu”* dan *“Agama Islam”*. (Mulyadi, 2013: 57).

C. Dewey Decimal Classification (DDC)

Dewey Decimal Classification (DDC) merupakan salah satu skema klasifikasi yang paling banyak digunakan sebuah perpustakaan dalam bagian pengolahan perpustakaan terutama dalam pengelompokan bahan pustaka.

1. Sejarah DDC

Pada tahun 1876 terbitlah sebuah pamflet berjudul *A Classification and Subject Index for Cataloguing and Arranging the Books and Pamphlets of a Library*. Penerbitan pamflet tersebut menandai terbitnya sistem Dewey Decimal Classification, lebih dikenal dengan singkatannya DDC.

Kini DDC menginjak edisi 20 (terbit 1989), merupakan bagan klasifikasi yang banyak dipakai di dunia. Di Indonesia, DDC menduduki peringkat pertama sebagai bagan klasifikasi yang paling banyak digunakan, menyusul kemudian Universal Decimal Classification atau UDC.

DDC dibuat oleh Melvill Dewey berdasarkan kajiannya terhadap puluhan buku, pamflet, dan kunjungannya ke berbagai perpustakaan. Maka DDC dapat dikatakan sebagai klasifikasi pengetahuan untuk keperluan menyusun buku di perpustakaan. Jadi, DDC bukanlah klasifikasi ilmu pengetahuan seperti banyak diduga orang.

Edisi pertama terbit tahun 1876 setebal 44 halaman, diterbitkan dengan nama pengarang anonim, berisi kata pendahuluan, bagan untuk 10 kelas utama yang dibagi secara desimal menjadi 1000 kategori bernomor 000-999, serta indeks subjek menurut abjad.

Pembagian 10 kelas utama merupakan perbaikan dari sistem klasifikasi yang dikembangkan oleh W.T. Harris pada tahun 1870. Harris sendiri

mendasarkan bagan klasifikasinya atas klasifikasi pengetahuan menurut ilmuwan Francis Bacon tetapi tata urutannya berbeda. Bacon membagi pengetahuan menjadi 3 kategori dasar yaitu sejarah, sastra (poesy), dan filsafat. Ketiga kategori ini sesuai dengan pembagian pikiran manusia yaitu memori (ingatan), imajinasi, dan nalar. (Sulistyo-Basuki. 1993: 402)

2. Unsur-unsur DDC

Sebagai suatu sistem klasifikasi, DDC harus memiliki unsur-unsur tertentu yang merupakan, persyaratan bagi sistem klasifikasi yang baik. Unsur-unsur itu antara lain adalah:

- a. *Sistematika* pembagian ilmu pengetahuan yang dituangkan ke dalam suatu bagan yang lengkap dan dilandaskan pada beberapa prinsip dasar tertentu
- b. *Notasi*, yang terdiri dari serangkaian simbol berupa angka, yang mewakili ser
- c. angka istilah (yang mencerminkan subyek tertentu) yang terdapat dalam bagan.

Dengan demikian setiap kelas, bagian dan sub-bagian di dalam bagan mempunyai notasinya sendiri yang pada bagan DDC disebut nomor kelas.

- d. *Indeks relatif*, yang terdiri dari sejumlah tajuk dengan perincian aspek-aspeknya yang disusun secara alfabetis, dan memberikan petunjuk berupa nomor kelas, yang memungkinkan orang mencari tajuk yang tercantum dalam indeks pada bagan.

- e. *Tabel pembantu*, yang berbentuk serangkaian notasi khusus, yang dipakai untuk menyatakan aspek-aspek tertentu yang selalu terdapat dalam beberapa subyek yang berbeda. Di dalam DDC edisi terakhir terdapat 7 tabel pembantu, yaitu Tabel Subdivisi standar, Tabel Wilayah, Tabel Subdivisi kesusastraan, Tabel Subdivisi Bahasa, Tabel Ras, bangsa, kelompok etnis, Tabel Bahasa-bahasa dan Tabel tentang orang/pribadi.
- f. Di samping itu, sistem klasifikasi harus menyediakan kelas untuk Karya Umum, untuk menempatkan karya-karya yang begitu luas cakupannya, sehingga tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu kelas utama manapun. Demikian juga untuk karya tertentu yang bentuk penyajiannya lebih dipentingkan dari pada subjeknya, seperti pada kesusastraan. (Tairas, 2014: 3).

3. Prinsip-prinsip dasar sistematika DDC

Menurut Tairas (2014: 4) Penyusunan sistem Klasifikasi Persepuluhan Dewey yang dituangkan dalam suatu bagan yang sistematis dan teratur didasarkan pada beberapa prinsip dasar berikut:

- a. Prinsip dasar desimal
 - 1) Klasifikasi Persepuluhan Dewey pertama-tama membagi ilmu pengetahuan ke dalam 10 kelas utama. Kemudian masing-masing kelas utama itu dibagi lagi ke dalam 10 divisi, dan selanjutnya masing-masing divisi dibagi lagi ke dalam 10 seksi, sehingga dengan demikian DDC terdiri dari 10 kelas utama, 100 divisi dan 1000 seksi. Meskipun

demikian, DDC masih memungkinkan diadakannya pembagian lebih lanjut dari pda seksi menjadi sub-seksi, dari sub-seksi menjadi sub-sub seksi, dan seterusnya. Oleh karena pola perincian ilmu pengetahuan yang berdasarkan kelipatan sepuluh inilah maka DDC disebut *Klasifikasi Persepuluhan* atau *klasifikasi desimal*.

2) *Kelas utama (main classes)*

Sepuluh kelas utama diberi nomor urut 0,1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9. Akan tetapi di dalam praktek selalu dituliskan dalam bentuk notasi dengan tiga bilangan dan tidak boleh kurang, di mana nomor kelas utama menempati posisi pertama. Sepuluh kelas utama tersebut biasanya dinamakan Ringkasan Pertama (First Summary) dan terdiri dari:

- 000 Karya Umum
- 100 Filsafat
- 200 Agama
- 300 Ilmu-ilmu Sosial
- 400 Bahasa
- 500 Ilmu-ilmu Murni
- 600 Ilmu-ilmu Terapan (Teknologi)
- 700 Kesenian dan olahraga
- 800 Kesusastraan
- 900 Sejarah dan geografi

3) *Divisi (Divisions)*

Setiap kelas utama dibagi menjadi 10 bagian yang disebut divisi, yang masing-masing diberi nomor urut 0 sampai dengan 9, sehingga kita peroleh 100 divisi, yang biasanya disebut Ringkasan Kedua (*Second Summary*). Notasinya terdiri dari tiga bilangan di mana nomor divisi menempati posisi kedua. Misalnya, Kelas utama teknologi (600) terdiri dari divisi-divisi yang berikut:

- 600 Teknologi
- 610 Ilmu kedokteran
- 620 Ilmu Teknik
- 630 Ilmu Pertanian
- 640 Kesejahteraan Rumah tangga
- 650 Manajemen
- 660 Industri dan teknologi kimia
- 670 Pengolahan bahan industri dalam pabrik
- 680 Industri-industri lain
- 690 Bangunan

4) *Seksi (sections)*

Setiap divisi dibagi lagi menjadi 10 bagian yang disebut seksi, yang juga diberi nomor urut 0 sampai dengan 9, sehingga kita mendapat jumlah 1000 seksi (di dalam edisi Ringkas 11 hanya ada 920 seksi) yang biasanya disebut Ringkasan Ketiga (*Third Summary*). Notasinya pun terdiri

dari tiga bilangan dan nomor seksi menempati posisi ketiga. Divisi 610 atau ilmu kedokteran dibagi menjadi seksi-seksi berikut:

- 610 Ilmu kedokteran
- 611 Anatomi manusia
- 613 Ilmu kesehatan
- 614 Kesehatan masyarakat
- 615 Farmakologi dan ilmu obat-obatan
- 616 penyakit
- 617 Ilmu bedah
- 618 Cabang ilmu kedokteran yang lain
- 619 Ilmu kedokteran eksperimental

5) *Pembagian lebih lanjut*

Sistem klasifikasi Dewey memungkinkan pembagian yang lebih lanjut atas dasar kelipatan sepuluh (seksi menjadi sub-seksi, sub-seksi menjadi sub-sub seksi, dan seterusnya) dengan menempatkan *titik desimal* sesudah bilangan ketiga dari pada notasi, dan menambahkan bilangan lain sebanyak yang diperlukan sesudah titik desimal tersebut. Dengan demikian notasi sub-seksi adalah 4 bilangan dan sub-sub seksi adalah 5 bilangan dan seterusnya. Seksi Fisiologi manusia (612) diperinci sebagai berikut;

- 612 Fisiologi manusia
- 612.1 Darah dan peredaran darah

612.2 Pernapasan

612.3 Makanan dan metabolisme

612.4 Pencernaan makanan; kelenjar

...

...

612.8 Susunan syaraf dan alat-alat indra

612.81 Syaraf dan urat syaraf

612.82 Otak

612.83 Syaraf tulang belakang

612.84 Mata dan penglihatan

612.85 Telinga dan pendengaran

b. Prinsip dasar susunan umum-khusus

- 1) Dari 10 kelas utama yang ada, kelas utama yang pertama (kelas 0) disediakan untuk karya umum yang membahas banyak subjek dan dari segi banyak segi pandangan, misalnya persurat kabaran, ensiklopedi, dan beberapa ilmu yang berhubungan engan ilmu pengetahuan pada umumnya, seperti informasi, komunikasi dan ilmu perpustakaan. Kelas utama 1-9 masing-masing mencakup satu jenis ilmu tertentu misalnya Agama (200) atau sekelompok ilmu yang saling berhubungan, seperti Ilmu Sosial (300)

- 2) Dari 10 divisi dalam tiap kelas utama, divisi pertama (divisi 0) membahas karya umum untuk seluruh kelas, sedangkan divisi 1-9 membahas hal-hal yang khusus

Kelas utama	600	Teknologi
Divisi pertama	600-609	Karya umum tentang teknologi
Divisi kedua	610-619	Ilmu kedokteran (Khusus)
Divisi ketiga	620-629	Ilmu Teknik (Khusus) dan seterusnya.

- 3) Dari 10 seksi dalam tiap divisi, maka seksi pertama (seksi 0) disediakan untuk karya umum seluruh divisi, sedangkan seksi 1-9 untuk hal-hal yang lebih khusus lagi:

Divisi	610	Ilmu kedokteran (umum)
Seksi pertama	611	Anatomi manusia (khusus)
Seksi kedua	612	Fisiologi manusia (khusus) dan seterusnya.

c. Prinsip dasar disiplin

Penyusunan dan pembagian DDC terutama didasarkan pada lapangan spesialisasi ilmu pengetahuan atau “discipline” (disiplin) atau cabang ilmu pengetahuan tertentu dan bukan pada subjek. Suatu subjek dapat dibahas pada beberapa disiplin ilmu, dan oleh karena itu pembagian menurut subjek adalah sekunder, dan

pembagian menurut disiplin adalah primer. Sebagai contoh, subyek *perkawinan* dibahas dalam beberapa disiplin:

173	Aspek etis
248	Perkawinan dalam agama kristen
2X4.3	Hukum perkawinan Islam
306.8	Aspek sosiologis
392.5	Kebiasaan dalam perkawinan
613.9	Aspek keluarga berencana
Dsb.	

Dengan demikian, pemberian nomor kelas pada sebuah buku tentang “perkawinan” tergantung pada aspek apa yang dibahas buku itu, yang berarti buku itu termasuk disiplin tertentu. (Tairas, 2014: 8).

4. Format Dewey Decimal Classification (DDC)

Buku DDC edisi ke-23 diterbitkan dalam empat (4) Volume, yaitu terdiri dari:

- a. Volume 1 Pendahuluan, Glossary, manual, and tabel 1-6
- b. Volume 2 Bagan kelas 000-599
- c. Volume 3 Bagan kelas 600-999
- d. Volume 4 Relative Index. (Rifai, 2013: 67)

5. Tabel-Tabel

Tabel-tabel dalam DDC merupakan tabel-tabel pembantu dalam sistem klasifikasi DDC, meskipun notasi dalam tabel ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan diikuti oleh notasi dasar.

- a. Tabel 1 Subdivisi standar

Seperi yang tercatat bahwa “prinsip umum klasifikasi”, standar subdivisi menyediakan tabel 1 yang berasal dari edisi sebelumnya yaitu divisi bentuk yang sekarang disebut dengan subdivisi standar, yaitu kamus, ensiklopedi, majallah. Selain itu juga termasuk teoritis, atau aspek sejarah, seperti filosofi, histori, sejarah dan yang lainnya.

b. Tabel 2 sejarah, geografi, perorangan

Topik dapat dibagi secara geografis dan perpustakaan memiliki banyak buku dengan subjeknya. Ini direkomendasikan pada pengklasifikasi menggunakan tabel 2 yang memudahkan untuk memperluas sistem penomoran dengan wilayah.

c. Tabel 3 Subdivisi Kesenian, Literatur individu

Subdivisi kesenian, literatur individu, untuk bentuk literatur yang spesifik pada tabel 3A subdivisi untuk karya atau tentang pengarang individu. Tabel 3B subdivisi untuk karya yang penulisnya lebih dari satu pengarang. Tabel 3C notasi yang ditambahkan berdasarkan instruksi pada tabel 3B

d. Tabel 4 Subdivisi bahasa

Subdivisi bahasa digunakan pada notasi dasar untuk bahasa yang dijelaskan pada 420-490. Dengan cara yang sama pada tabel 3.

e. Tabel 5 Subdivisi etnik dan kebangsaan

Tabel 5 Subdivisi etnik dan kebangsaan digunakan menurut instruksi yang spesifik pada tempat yang telah ditentukan atau pada tabel yang lain atau melalui perantara -089 [sejarah dan yang tertuju pada]

f. Tabel 6 bahasa

Tabel 6 tentang bahasa ini digunakan untuk bahasa khusus pada suatu bahasa karya. Ini diperintahkan untuk tabel lainnya (Taylor, 2004: 411).

6. Jenis notasi Dewey Decimal Classification (DDC)

Secara umum ada tiga jenis notasi ketika seorang pustakawan menggunakan DDC untuk menentukan notasi subyek, yaitu notasi dasar, notasi gabungan, dan notasi imbuhan. Pembentukan notasi ini tergantung dari hasil analisis subyek yang dilakukan pustakawan terhadap suatu dokumen.

a. Notasi dasar

Notasi dasar DDC adalah daftar notasi siap pakai (enumerated notation) yang terdapat dalam sistem klasifikasi DDC yang menggambarkan subyek-subyek yang dicakup dalam bagan. Notasi dasar ini merupakan notasi dari sepuluh kelas utama, dan pembagian masing-masing kelas utama ke dalam sub divisi, seksi, dan pembagian lebih lanjut dari masing-masing seksi secara hirarki yang terdaftar dalam bagan.

Penggunaan notasi dasar ini dilakukan dengan memilih notasi dasar yang paling sesuai berdasarkan hasil analisis subyek terhadap dokumen yang diklasifikasi. Untuk lebih memudahkan penggunaan notasi dasar ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini, yaitu:

- 1) Menentukan subyek utama dokumen
- 2) Merumuskan subyek utama ke dalam suatu istilah

- 3) Mencari atau menelusur istilah subyek di dalam indeks skema (indeks relatif)
- 4) Mengecek nomor kelas di dalam bagan
- 5) Memilih nomor kelas yang paling sesuai

b. Notasi gabungan

Notasi gabungan merupakan notasi subyek yang dibentuk dengan menggabungkan notasi dasar dengan notasi tambahan yang diambil dari tabel-tabel pembantu. Notasi tambahan ini merupakan aspek penjelas dari notasi dasar sebagai subyek utama suatu dokumen. Misalnya, dokumen tentang pendidikan dasar di Indonesia.

c. Notasi imbuhan

Notasi suatu dokumen terkadang dibentuk dari dua notasi dasar atau lebih. Penambahan notasi dengan notasi dasar lainnya diperuntukkan untuk memperluas suatu subyek atau untuk keperluan kekhususan. Pembentukan notasi ini dilakukan dengan mengikuti petunjuk dari notasi dasar seperti yang ditunjukkan dalam bagan DDC. Di dalam DDC, pembentukan notasi dasar dengan notasi dasar lainnya ditandai dengan intruksi “*Add ... to base number atau add to base number...*”

Penambahan notasi dasar dengan notasi dasar dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, penambahan notasi dasar secara keseluruhan atau lengkap dari notasi dasar lain, dan kedua, penambahan sebagian dari notasi dasar lain. Penambahan notasi dasar dengan notasi dasar lain, baik sebagian atau keseluruhan dilakukan dengan melihat perintah dari bagan DDC.

Perhatikan contoh berikut ini:

Paintings of library buildings 758.97278

750 Painting and paintings

758 Other subject

758.9 Other

Add to base number 758.9 notation 001-999. E.g. painting of historical events 758.99

727.8 architecture of library buildings

Paintings of library buildings

$758.9 + 727.8 = 758.97278$

Jenis notasi yang digunakan untuk suatu bahan pustaka akan sangat tergantung dari subyek dan aspek-aspek subyek yang terdapat dalam suatu bahan pustaka, serta akan ditentukan oleh bagaimana notasi untuk subyek tersebut diorganisasikan oleh skema klasifikasi. Secara lebih detail tentang bagaimana pembentukan notasi dengan ketiga jenis notasi tersebut akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. (Rifai, 2013: 74).

Menentukan notasi bahan pustaka tidak sembarangan, karena butuh ketelitian tertentu dalam menentukan subyek sehingga lebih memudahkan untuk menentukan notasi yang digunakan. Klasifikasi yang digunakan pada perpustakaan sekarang ini menggunakan klasifikasi fundamental suatu bahan pustaka, sehingga tidak mempengaruhi ukuran, fisik, tinggi maupun lebar koleksi, tetapi subyek atau isi dari koleksi bahan pustaka tersebut. (Hendriyana, 2012).

Dari berbagai sistem klasifikasi, sistem klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah DDC (Dewey Decimal Classification) atau biasa disebut DDC saja. Dalam bahasa Indonesia disebut Klasifikasi Persepuluhan Dewey (KPD). Sistem klasifikasi yang dikembangkan pertama kali oleh Melvil Dewey dari Amerika Serikat hampir satu setengah abad yang lalu sekarang sudah digunakan oleh lebih dari 138 negara di seluruh dunia (OCLC, 2011: xliii). Dan sampai saat tulisan ini disusun, Sistem Klasifikasi DDC terkini atau yang paling mutakhir adalah DDC Edisi 23 (Dewey Decimal Classification Edition 23), diterbitkan oleh OCLC (Online Computer Library Center) sejak tahun 2011 sedangkan versi ringkasnya, yaitu Abridged Edition 15, yaitu ringkasan Sistem Klasifikasi DDC Edisi 23 untuk perpustakaan dengan koleksi maksimal 20.000 judul sudah terbit sejak Februari 2012 (<http://www.oclc.org/en-CA/dewey/features.html>). Di Amerika Serikat sendiri sebagai tempat asal lahirnya, Sistem Klasifikasi DDC digunakan oleh 95 persen perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah, 25 persen perpustakaan khusus serta 25 persen perpustakaan perguruan tinggi (Weigand, 1998: 3). (Rotmianto, 2015).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, jenis penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013: 29). Yang bertujuan untuk memberikan uraian atau gambaran tentang gejala sosial yang sedang diteliti dengan melihat satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian tanpa membuat suatu hubungan atau perbandingan antar variabel dan indikator guna menjelaskan variabel yang sedang diteliti.

Data penelitian angket merupakan data yang bersifat kuantitatif, metode penelitian kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2014: 7).

Dalam pembahasannya akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat kita ketahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar terhadap sistem klasifikasi DDC.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode angket untuk menghitung data yang peneliti peroleh dari responden. Untuk memperoleh penjelasan yang terperinci tentang pemahaman mahasiswa terhadap sistem klasifikasi DDC.

B. Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dari tanggal 18 Januari sampai 18 Februari 2016, alasan peneliti melakukan penelitian di Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, setelah melakukan penelitian di lapangan melihat kondisi pemahaman mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar masih kurang dalam penerapan sistem klasifikasi DDC terutama pada analisis subjek dan penentuan nomor kelas suatu bahan pustaka.

2. Lokasi penelitian

a. Sejarah Singkat Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Program studi Ilmu perpustakaan merupakan salah satu dari empat jurusan yang ada di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penyelenggaraan program studi Ilmu Perpustakaan didasarkan pada surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor E/86/1999, Tanggal 5/5/1999 Jurusan Ilmu perpustakaan terbentuk pada tanggal 5 Mei Tahun 2000. Penggagas terbentuknya Jurusan Ilmu Perpustakaan adalah Tim perumus beserta rekan-rekan dosen dan disetujui oleh pimpinan fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin di jalan Sultan

Alauddin No. 36 Samata Kabupaten Gowa. (Borang Akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2013)

b. Kemahasiswaan dan Lulusan

Jumlah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan merupakan salah satu terbesar di antara 47 program studi yang ada di lingkup UIN Alauddin Makassar. Saat ini total mahasiswa terdaftar adalah 637 orang terdiri dari 580 mahasiswa reguler dan 57 orang mahasiswa transfer.

Program studi Ilmu Perpustakaan telah menghasilkan alumni sebanyak 231 orang, hampir seluruh lulusan tersebut telah terserap berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, banyak lulusan ilmu perpustakaan telah bekerja. Untuk tahun 2016 mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan pada tingkat akhir berjumlah 159 mahasiswa. (Borang akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2013).

c. Sumber Daya Manusia/ Tenaga pengajar

Jumlah tenaga pengajar atau dosen pada jurusan ilmu perpustakaan berjumlah 30 dosen baik dosen tetap maupun tidak tetap, baik dosen yang berlatar belakang jurusan ilmu perpustakaan maupun dosen umum. Dimana 11 dosen tetap yang berlatar belakang pendidikan jurusan ilmu perpustakaan, 11 dosen yang berlatar belakang pendidikan jurusan Ilmu Perpustakaan namun dosen tidak tetap di Jurusan Ilmu Perpustakaan, 8 dosen bukan berlatar belakang pendidikan jurusan Ilmu Perpustakaan dan merupakan dosen mata kuliah umum, namun merupakan dosen

tetap jurusan Ilmu Perpustakaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Mata kuliah jurusan Ilmu Perpustakaan

Mata kuliah jurusan Ilmu Perpustakaan terdiri dari mata kuliah jurusan dan mata kuliah umum, dimana mata kuliah jurusan terdiri dari, literasi informasi, pengantar ilmu perpustakaan, klasifikasi, katalogisasi, sistem otomasi perpustakaan, pelestarian bahan pustaka dan sebagainya, selain itu juga terdapat mata kuliah umum dimana terdiri dari hadis, fiqih, kewirausahaan, teknik menulis karya ilmiah dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya mata kuliah umum dan mata kuliah jurusan dapat dilihat pada lampiran.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar angkatan 2012 yang berjumlah 159 mahasiswa dan angkatan 2013 yang berjumlah 192 mahasiswa, dengan total populasi berjumlah 351 mahasiswa, peneliti mengambil populasi angkatan ini karena angkatan ini telah mempelajari bagaimana itu sistem klasifikasi DDC.

2. Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah *Probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap

unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple random sampling* dikatakan (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2014: 82).

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel dengan rumus yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5 d = 0,05 s = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$$s = \frac{1^2 \cdot 351 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 (351 - 1) + 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{87,75}{1,125}$$

$$s = 78$$

Jadi, berdasarkan rumus di atas maka sampel yang ditetapkan adalah 78 mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dari angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

3. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar angkatan 2012 dan 2013. Identitas responden dalam

penelitian ini dapat diketahui melalui Jenis Kelamin, berikut penjelasan identitas responden berdasarkan jenis kelamin:

Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan, perbandingan jumlah responden menurut jenis kelamin yaitu:

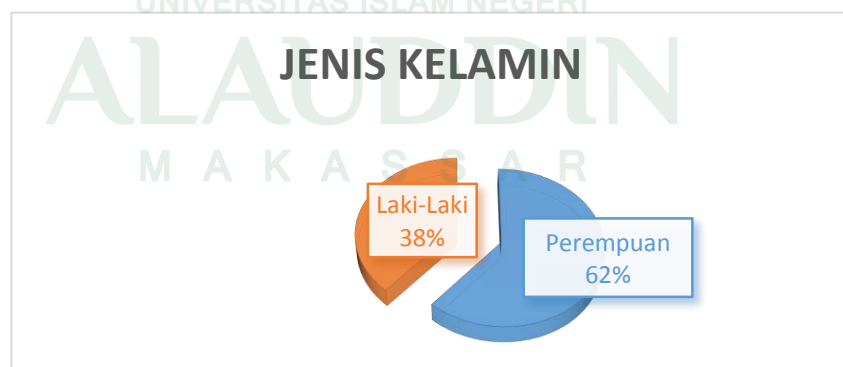
Tabel. 1

Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	30	38%
Perempuan	48	62%
Jumlah	78	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 38% atau 30 responden, dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 62% atau 48%. Hal ini dapat diperjelas pada grafik berikut:

Gambar 1



Penyebaran kuesioner dilakukan selama 5 hari, yaitu pada tanggal 25 Januari sampai 29 Januari 2016, dimulai pada pukul 09.00-15.00 WITA di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Hasil yang diperoleh

yaitu sebanyak 78 Responden untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar terhadap sistem klasifikasi DDC.

D. Instrumen penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi peneliti menggunakan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014: 102)

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian, kuesioner ini berisi pertanyaan atau pernyataan yang mewakili aspek yang akan diteliti.
2. Kamera, sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di lapangan
3. Catatan yang dipakai oleh penenliti dalam mencatat hal-hal penting selama penelitian
4. Diri pribadi peneliti dalam melaksanakan penelitian

Salah satu instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti disini adalah angket/ kuesioner, merupakan seperangkat pernyataan yang berbentuk tulisan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk memperoleh data dimana setiap jawaban memiliki nilai/ bobot tersendiri.

Skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah merupakan skala Likert. Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai

sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2014: 93) antara lain:

- a. Sangat setuju dengan nilai : 5
- b. Setuju dengan nilai : 4
- c. Ragu-Ragu dengan nilai : 3
- d. Tidak setuju dengan nilai : 2
- e. Sangat tidak setuju dengan nilai : 1

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga memberikan gambaran yang terkait dengan kegiatan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian secara langsung dengan menggunakan angket/ kuesioner

a. Kuesioner/ angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer. Adapun data primer yaitu:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2014: 145).

b. Foto-foto pada saat penelitian (Dokumentasi)

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sekelompok sumber data atau obyek yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Pada dasarnya Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. (Sugiyono, 2014: 37).

Dalam suatu penelitian tentu adanya variabel penelitian agar peneliti mampu mengetahui apa yang akan diteliti, variabel tidak hanya membantu peneliti dalam penelitian tapi juga memberikan batasan masalah dalam meneliti, agar pada saat meneliti hanya mencakup yang akan diteliti saja berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebelum penelitian. Maka dari itu peneliti menetapkan beberapa variabel dalam penelitian ini serta indikator dan subindikator agar membatasi masalah dan khusus dalam penelitian:

Tabel. 2

Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah butiran
1	Tingkat pemahaman mahasiswa	Kecerdasan emosional	Pengenalan diri	1
		Kecerdasan intelektual	Kemampuan memecahkan masalah	2,3
		Cara belajar	Faktor Internal (Faktor Fisiologis)	4
		Perilaku belajar	Faktor Eksternal (Lingkungan)	5, 6, 7, 8, 9, 13, 14
2	Sistem Klasifikasi DDC	Analisis Subjek	Disiplin Ilmu	7, 8
			Objek Kajian	5, 6
		Penentuan Nomor kelas	Membangun Notasi	1, 2
			Notasi Dasar	3
			Notasi dasar dan tabel	4
		Pedoman DDC	Sistematika	9, 10
			Struktur Hirarki	11, 12

G. Uji Validitas dan Reliabilitas data**1. Uji Validitas**

Validitas data merupakan hal yang harus dalam sebuah penelitian agar dalam menghasilkan hasil penelitian, data tidak serta merta hanya sekedar data namun juga harus valid.

Validitas adalah suatu tolak ukur dalam mengukur suatu hal yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014: 121)

Alat ukur digunakan dalam penelitian agar peneliti dapat menentukan apakah data yang dihasilkan itu asli dan dapat dipercaya, agar peneliti selanjutnya dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam penelitiannya. Ada banyak metode yang digunakan dalam melakukan uji validitas data misalnya saja SPSS.

Uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan metode korelasi pearson, yaitu untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dengan cara mengkorelasikan skor total dengan skor item. Skor total item merupakan akumulasi dari pada keseluruhan item pernyataan.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan yang tersedia pada kuesioner. Suatu item pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitungnya lebih besar dari pada r tabel, dimana nilai r tabel yaitu ($n=78$, $\alpha=5\%$) yaitu 0,220.

Hasil uji validitas untuk kuesioner tingkat pemahaman mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3

**Uji validitas tingkat pemahaman mahasiswa jurusan ilmu
perpustakaan fakultas adab dan humaniora UIN Alauddin Makassar**

No Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,389	0,220	Valid
2	0,499	0,220	Valid
3	0,482	0,220	Valid
4	0,652	0,220	Valid
5	0,602	0,220	Valid
6	0,501	0,220	Valid
7	0,342	0,220	Valid
8	0,416	0,220	Valid
9	0,457	0,220	Valid

Sumber: Hasil uji validitas dari IBM SPSS Statistic V. 22

Tabel. 4

Uji Validitas sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC)

NoItem	rhitung	r table	Keterangan
1	0,562	0,220	Valid
2	0,518	0,220	Valid
3	0,674	0,220	Valid
4	0,686	0,220	Valid
5	0,579	0,220	Valid
6	0,591	0,220	Valid
7	0,224	0,220	Valid
8	0,516	0,220	Valid
9	0,461	0,220	Valid
10	0,607	0,220	Valid
11	0,648	0,220	Valid
12	0,599	0,220	Valid
13	0,341	0,220	Valid
14	0,400	0,220	Valid

.Sumber: Hasil uji validitas dari IBM SPSS Statistic V. 22

Semua nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel. Maka semua item dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas data

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Secara *eksternal* pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan *gabungan keduanya*. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2014: 130)

Uji reliabilitas dilakukan setelah semua pernyataan telah diuji kevalidannya. Adapun hasil uji reliabilitas untuk kuesioner tingkat pemahaman mahasiswa yaitu:

Tabel. 5
Uji reliabilitas untuk kuesioner tingkat pemahaman mahaiswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,596	9

Sumber: Hasil uji reliabilitas dari IBM SPSS Statistic V. 22

Tabel. 6
Uji Reliabilitas untuk kuesioner sistem klasifikasi DDC

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,803	14

Sumber: Hasil uji reliabilitas dari IBM SPSS Statistic V. 22

Hasil uji reliabilitas suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila cronbach's alpha lebih besar dari pada nilai r tabel, dimana pada uji reliabilitas tingkat pemahaman, $\alpha > r$ tabel, $0,596 > 0,220$. Dan pada uji reliabilitas pada sistem klasifikasi DDC, dimana $\alpha > r$ tabel yaitu $0,803 > 0,220$. Jadi dapat dikatakan bahwa semua item kuesioner konsisten/ reliabel.

H. Teknik pengolahan dan Analisis data

Analisis data yaitu kegiatan dimana setelah penelitian seorang peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data salah satunya yaitu statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147).

Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif dan diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 22. Setelah data terkumpul selanjutnya penulis mencoba menganalisis data agar menghasilkan kesimpulan yang valid.

Langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

1. Persiapan

Persiapan yaitu mengecek kelengkapan data sebelum memberikannya kepada responden

2. Tabulasi

Tabulasi yaitu proses pengolahan data dan memasukkannya ke dalam tabel. Dengan kata lain Penyajian data dalam bentuk tabel.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. (Arikunto, 2006: 235).

Adapun cara memperoleh angket yang telah ditabulasikan dan diolah dengan teknik presentase menurut Sartika (2015) dalam Aswar, (2000: 129) rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Frekuensi yang sedang dicari presentase

N : Jumlah Frekuensi atau responden

F : Angka presentase

Adapun parameter untuk penafsiran nilai presentase adalah:

0% = Tidak satupun

1%-5% = Sebagian kecil

26%-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51%-75% = Sebagian besar

76%-99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Data yang diperoleh berasal dari angket/ kuesioner yang merupakan jawaban dari responden tentang tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar terhadap sistem klasifikasi DDC.

1. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Tingkat pemahaman merupakan salah satu hal yang sangat berperan dalam dunia pendidikan yang membantu seseorang dalam memahami segala bentuk yang ada di sekitar kita, salah satunya yaitu memahami mata kuliah dalam proses pendidikan kita, tidak hanya itu, memahami lingkungan juga sangat dibutuhkan agar terjadi keseimbangan antara pemahaman dalam tingkat pendidikan dan lingkungan yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran seseorang.

Pemahaman juga mempunyai beberapa jenis yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan cara belajar. Kesemuanya ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran sehari-hari mencakup dalam pemahaman suatu mata kuliah yang diajarkan. Kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional sejalan dan berkesinambungan dengan perilaku belajar dan cara belajar seseorang, maka pemahaman kita akan

semakin terasah dan semakin mudah memahami. Kecerdasan intelektual yang ada pada dalam diri seseorang berasal dari keturunan atau gen orang tua bahkan keturunan sebelumnya, selain itu kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi dan dirinya dalam menghadapi suatu situasi yang ada pada lingkungannya.

Perilaku belajar dan cara belajar adalah kebiasaan seseorang dalam kehidupannya, apakah mereka rajin mengulang mata kuliah atau bahkan hanya sekali saja mempelajarinya, kecerdasan dan perilaku belajar sangat berhubungan, seseorang yang cerdas dan rajin akan mudah memahami, seseorang yang kurang cerdas namun rajin dalam mengulangi mata kuliah maka perlahan-lahan dia akan mengetahui dan memahaminya, orang yang cerdas namun malas mengulangi mata kuliah juga perlahan-lahan akan kurang memahami mata kuliah tersebut, itulah beberapa kemungkinan seseorang dalam pembelajaran dan pemahaman dalam memahami suatu mata kuliah.

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan seseorang dalam mengendalikan diri dalam keadaan dan situasi apapun yang ada pada lingkungannya, selain itu juga emosional mempengaruhi pengenalan diri seseorang terhadap siapa yang ada di sekitarnya.

1) Pengenalan diri

Setiap mahasiswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam menghadapi soal yang diberikan, terkadang mahasiswa ada yang berpikiran mampu menyelesaikan dan ada pula yang berpikir bahwa dia tidak mampu mengerjakan hingga menyelesaikannya.

Berikut data tentang mahasiswa yang berpikir mampu menyelesaikan soalnya.

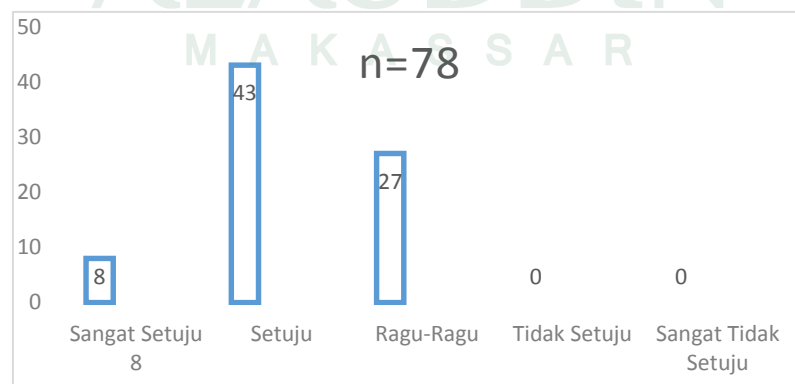
Tabel. 7
Melihat soal mahasiswa mampu mengerjakannya

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	8	40	10,2%
Setuju	4	43	172	55,1%
Ragu-Ragu	3	27	81	34,6%
Tidak Setuju	2			0,0%
Sangat Tidak Setuju	1			0,0%
Total		78	293	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	75,13%

Sumber: Hasil olah data, 2016

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar. 2



Hasil Penelitian menunjukkan, umumnya responden setuju dengan pada saat melihat soal mereka yakin bahwa mereka mampu menyelesaikannya. Dimana sebanyak 43 responden atau 55,1% menjawab setuju, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden atau 10,2%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 27 responden atau 34,6%, dan tidak ada satupun yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa setiap mengerjakan soal mereka selalu berpikir positif dan mampu mengerjakannya karena dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang membuat mereka memotivasi diri mereka sendiri dan meyakinkan dirinya mampu menyelesaikannya, mengendalikan diri dalam setiap situasi merupakan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang, sama halnya dalam mengerjakan soal-soal, setiap orang harus mengendalikan diri dan percaya pada kemampuan diri sendiri. Hasil Penelitian ini selaras dengan pembahasan bahwa setiap orang yang memiliki kecerdasan emosional sudah pasti mengendalikan diri dalam situasi apapun salah satunya mengerjakan soal-soal.

b. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak dan berpikir secara terarah, rasional dan kemampuan mental. Seseorang yang mampu menyelesaikan masalah secara optimal dan berfikir jernih merupakan suatu bentuk kecerdasan intelektual yang dimiliki.

1) Kemampuan memecahkan masalah

Keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu materi atau soal juga sangat berpengaruh dalam menyelesaikan dan menjawabnya.

Berikut data mahasiswa yang yakin mampu mengerjakannya

Tabel. 8

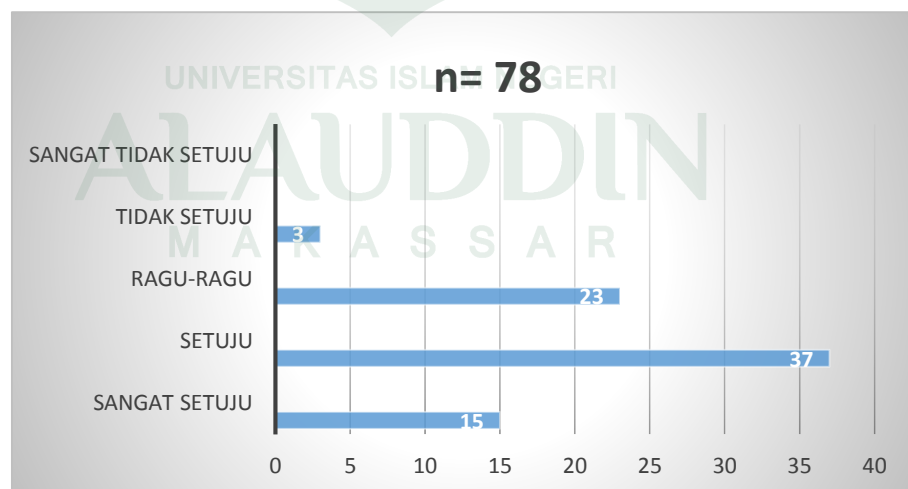
Mahasiswa yakin mampu mengerjakannya

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15	75	19,2%
Setuju	4	37	148	47,4%
Ragu-Ragu	3	23	69	29,5%
Tidak Setuju	2	3	6	3,8%
Sangat Tidak Setuju	1			0,0%
Total		78	298	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	76,41%

Sumber: Hasil olah data, 2016

Lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk gambar berikut:

Gambar. 3



Sumber: hasil olah data, 2016

Tabel di atas menggambarkan, bahwa dari 78 responden, sebanyak 37 atau 47,4% responden menjawab setuju, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 23 atau 29,5% responden, dan sebanyak 15 responden atau 19,2% menjawab setuju, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 atau 3,8% responden, dan tidak ada satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

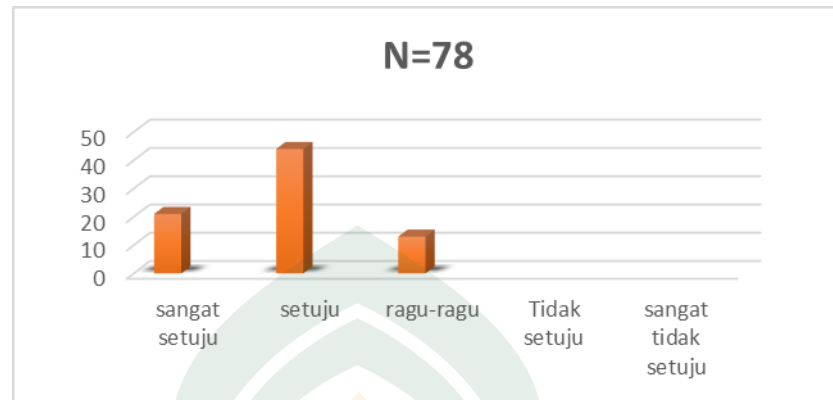
Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keyakinan sebelum menjawab soal sangat perlu agar mahasiswa dapat mengerjakan soalnya dengan baik, selain itu juga keyakinan adalah pengaruh dari kecerdasan intelektual dalam berpikir yang membuat mahasiswa yakin dan percaya diri dalam mengerjakan soalnya. Keyakinan menunjukkan bahwa semuanya termasuk dalam cara berfikir jernih yang diolah oleh kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seseorang, penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual seseorang sangat berpengaruh dalam segala bidang, salah satunya yaitu berfikir jernih dalam setiap hal yang ingin dikerjakan.

Tabel. 9
Memahami soal klasifikasi sebelum mengerjakannya

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	21	105	26,9%
Setuju	4	44	176	56,4%
Ragu-Ragu	3	13	39	16,7%
Tidak Setuju	2		0	0,0%
Sangat Tidak Setuju	1			0,0%
Total		78	320	100%
Skor Maksimal	390			
Persentase Total (S) x (F)	82,05%			

Sumber: hasil olah data, 2016

Lebih jelasnya dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:
Gambar. 4



Tabel di atas menunjukkan, bahwa 44 responden atau sebanyak 56,4% memilih jawaban setuju bahwa memahami soal sebelum mengerjakannya, lalu sebanyak 21 responden atau 26,9% memilih jawaban setuju, 13 responden atau 16,7% menjawab ragu-ragu dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang ingin mengerjakan soal terlebih dahulu memahaminya lalu mengerjakannya agar tidak terjadi penafsiran selanjutnya yang mengira-ngira. Tindakan ini merupakan tindakan yang menggunakan intelektual agar mahasiswa tidak salah dalam mengambil keputusan dan tidak tergesa-gesa mengerjakan soal. Mengetahui dengan pemahaman yang sebaik-baiknya sebelum mengerjakan soalnya merupakan kemampuan intelektual yang digunakan oleh seseorang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setiap orang yang memahami masalah secara optimal sebelum bertindak merupakan

ciri kecerdasan intelektual seseorang. Penelitian ini selaras dengan pembahasan diatas.

c. Cara belajar

Cara belajar merupakan kebiasaan/ metode seseorang dalam mengulangi mata kuliah atau hanya sekali dalam mempelajarinya, dalam mengulangi mata kuliah maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

1) Faktor internal (Fisiologis)

Setiap orang tidak selamanya dalam keadaan tubuh yang sehat, dan pada saat tubuh tidak sehat maka akan mempengaruhi otak/ intelektual dan emosi karena itu cara belajarpun semakin menurun, bisa dikatakan bahwa kesehatan sangat berpengaruh dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam mengerjakan soal dan dalam memahami mata kuliah.

Berikut data mahasiswa yang berpendapat bahwa kesehatan sangat berpengaruh dalam mengerjakan soal.

Tabel. 10

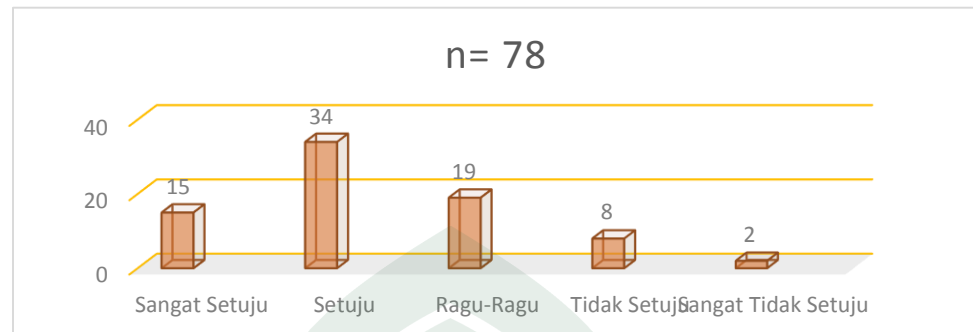
Kesehatan mahasiswa berpengaruh dalam mengerjakan soal

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15	75	19,2%
Setuju	4	34	136	43,6%
Ragu-Ragu	3	19	57	24,4%
Tidak Setuju	2	8	16	10,3%
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	2,6%
Total		78	286	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	73,33%

Sumber: hasil olah data, 2016

Berikut data juga digambarkan melalui gambar diagram:

Gambar. 5



Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan, responden yang menjawab setuju sebanyak 34 atau 43,6%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden atau 15,2%, dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 19 atau 24,4% responden, jawaban tidak setuju sebanyak 8 responden atau 10,3% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2,6%.

Dari tabel data tersebut diatas menunjukkan bahwa kesehatan juga sangat berpengaruh dalam mengerjakan soal, apabila tubuh tidak sehat maka otak pun akan serta merta lemah dan tidak mampu berpikir secara logis. Cara belajar ini berpengaruh terhadap mengerjakan soal-soal. Cara belajar seseorang akan terus meningkat dengan kondisi fisik yang stabil, namun jika kondisi fisik tidak stabil, daya emosi dan tingkat intelektual pun akan menurun, kondisi ini membuat seseorang tidak konsisten dalam memahami sesuatu atau mengerjakan soal, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa cara belajar akan berpengaruh dengan kondisi fisik yang tidak stabil (sakit).

d. Perilaku belajar

Perilaku belajar merupakan proses seseorang dari tidak tahu menjadi tahu sesuatu yang ingin diketahui, tidak hanya itu perilaku belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, pergaulan yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku belajar seseorang.

Pergaulan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang dimana dalam setiap orang yang mampu mengerjakan soal atau memahami sesuatu dengan berbagai cara apakah dengan mengerjakan atau memahami sendiri atau bahkan dengan bantuan teman-teman yang ada di sekitarnya bisa dikatakan bahwa mengerjakan secara berkelompok merupakan perilaku belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

1) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Setiap orang mempunyai pergaulan yang berbeda, ketika pergaulan atau teman-teman kita adalah orang yang rajin belajar maka kitapun akan terpengaruh giat belajar, namun jika teman-teman kita juga adalah orang yang malas maka kitapun akan terbawa seperti mereka. Jadi teman berpengaruh dalam tingkah belajar seseorang.

Tabel. 11

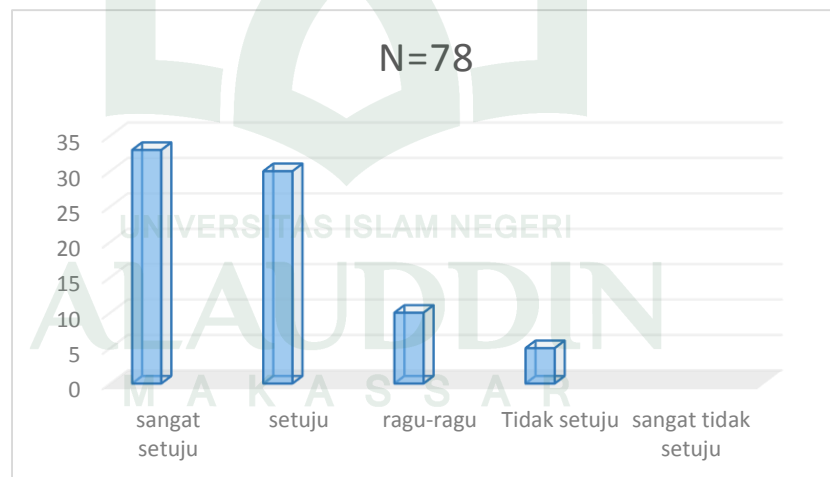
Teman yang rajin berpengaruh dalam perilaku belajar

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	33	165	42,3%
Setuju	4	30	120	38,5%
Ragu-Ragu	3	10	30	12,8%
Tidak Setuju	2	5	10	6,4%
Sangat Tidak Setuju	1		0	0,0%
Total		78	325	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	83,33%

Sumber: hasil olah data 2016

Selain itu data juga dapat digambarkan melalui gambar di bawah ini:

Gambar. 6



Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sangat berpengaruh dalam mengerjakan soal, sebanyak 33 responden atau 42,3% menjawab sangat setuju, 30 atau 38,5% responden menjawab setuju,

10 atau 12,8% responden menjawab ragu-ragu, 5 atau 6,4% responden menjawab tidak setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa pergaulan atau teman-teman juga sangat berpengaruh dalam mengerjakan soal, karena teman yang rajin akan mempengaruhi temannya agar mengerjakan soal-soalnya. Teman merupakan lingkungan yang ada di sekitar seseorang, dimana lingkungan juga memberikan pengaruh yang besar dalam tingkat pemahaman atau perilaku belajar seseorang, telah dikemukakan dalam pembahasan di atas yang selaras dengan hasil penelitian ini bahwa lingkungan merupakan faktor yang membuat seseorang memahami sesuatu, atau memberikan dampak yang sangat efisien dalam melakukan suatu hal.

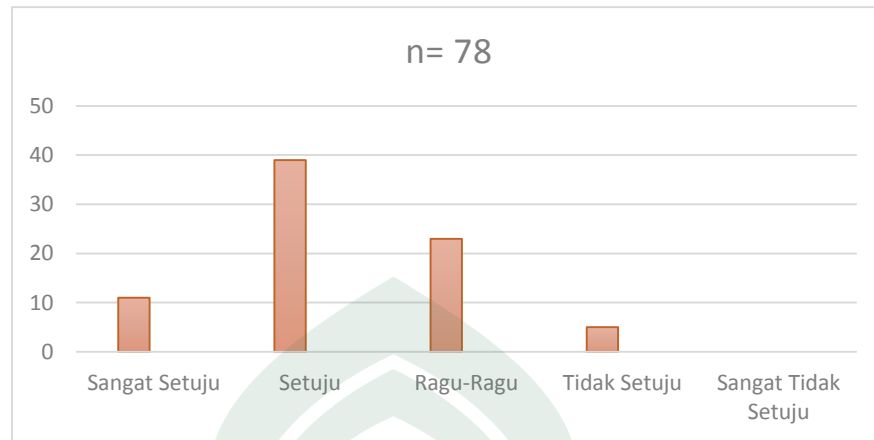
Tabel. 12

Mengulangi mata kuliah klasifikasi di rumah

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11	55	14,1%
Setuju	4	39	156	50,0%
Ragu-Ragu	3	23	69	29,5%
Tidak Setuju	2	5	10	6,4%
Sangat Tidak Setuju	1		0	0,0%
Total		78	290	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	74,36%

Data tersebut di atas juga dapat dijelaskan melalui gambar di bawah ini

Gambar. 7



Sumber: hasil olah data 2016

Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden setuju untuk mengulangi mata kuliah klasifikasi di rumah dimana 39 responden atau 50,0% menjawab setuju, yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 atau 14,1% responden. Yang menjawab ragu-ragu sebanyak 23 responden atau 29,5%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 responden atau 6,4%, dan tidak ada satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil tabel data tersebut di atas menunjukkan bahwa mahasiswa selalu mengulangi mata kuliah klasifikasi di rumah agar lebih mudah dalam memahami dan mempelajarinya serta mengerjakan soal-soalnya. Perilaku belajar yang selalu mengulangi mata kuliah di rumah atau dimanapun akan berpengaruh dalam memahami soal-soal atau mata kuliah klasifikasi. perilaku ini membuat seseorang selalu memahami dan mengingat sesuatu yang diketahuinya agar nantinya tidak sulit dalam mengerjakan soal-soalnya. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa perilaku belajar dengan mengulangi setiap mata kuliah sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal/ mata kuliah.

Tabel. 13

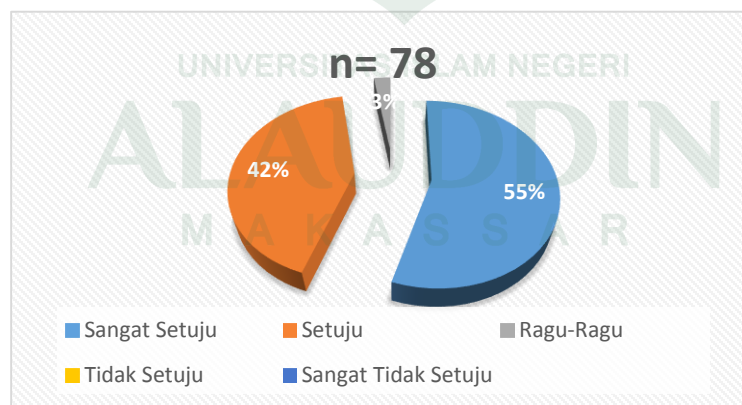
Lebih senang mengerjakan soal klasifikasi secara berkelompok

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	43	215	55,1%
Setuju	4	33	132	42,3%
Ragu-Ragu	3	2	6	2,6%
Tidak Setuju	2		0	0,0%
Sangat Tidak Setuju	1		0	0,0%
Total		78	353	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	90,51%

Sumber: Olah data 2016

Data diatas dapat digambarkan di bawah ini:

Gambar. 8



Sumber: olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden sangat setuju bahwa mahasiswa lebih senang mengerjakan tugas

klasifikasi secara berkelompok dimana sebanyak 43 responden atau 55,1% menjawab sangat setuju, yang menjawab setuju yaitu 33 responden atau 42,3%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2 responden atau 2,6% dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa mahasiswa lebih senang dan sangat setuju apabila mengerjakan soal klasifikasi secara berkelompok, karena dapat saling membantu dalam memahami dan mengerjakan soalnya.

Perilaku belajar atau cara belajar bersama memang sangat banyak yang lebih senang dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama, selain dapat bertukar pikiran juga dapat saling membantu dalam memahami mata kuliah tersebut, bekerja secara bersama-sama dan berbagai pemahaman memudahkan seseorang dalam menangkap dan memahaminya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar secara berkelompok dapat meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dengan baik.

Tabel. 14

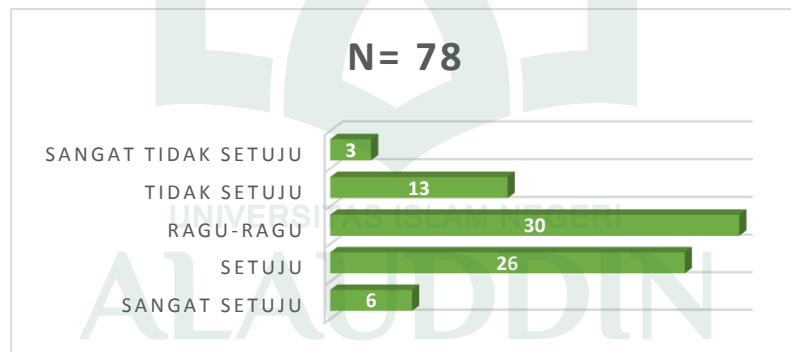
Lebih senang mengerjakan tugas klasifikasi secara individu

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	6	30	7,7%
Setuju	4	26	104	33,3%
Ragu-Ragu	3	30	90	38,5%
Tidak Setuju	2	13	26	16,7%
Sangat Tidak Setuju	1	3	3	3,8%
Total		78	253	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	64,87%

Sumber: hasil olah data, 2016

Data tersebut dapat digambarkan melalui:

Gambar. 9



Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan, umumnya responden ragu-ragu dengan mengerjakan soal secara sendiri dimana sebanyak 30 responden atau 38,5% responden, yang menjawab setuju 26 responden atau 33,3%, yang menjawab setuju 6 responden atau 7,7%, yang

menjawab tidak setuju sebanyak 13 responden atau 16,7%, dan 3 responden yang menjawab sangat tidak setuju atau 3,8%.

Hasil tabel data di atas menggambarkan bahwa mahasiswa lebih ragu-ragu mengerjakan secara sendiri soal sistem klasifikasi DDC dibandingkan secara berkelompok. Mahasiswa memiliki tingkat sendiri-sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan, ada yang lebih senang secara berkelompok atau beberapa orang, atau juga yang ingin sendiri dengan alasan lebih konsen dalam mengerjakannya, tetapi banyak yang ragu-ragu jika sendiri dalam mengerjakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang merasa tidak percaya diri jika mengerjakannya secara sendiri dan lebih memilih mengerjakannya secara berkelompok, hal ini didasarkan pada lingkungan yang membuat seseorang dapat bertukar pemahaman dan informasi agar menjadi lebih mudah. Teori tersebut di atas berlaku bahwa lingkungan juga memberikan pengaruh yang besar dalam tingkat pemahaman seseorang.

Tabel. 15

Lebih senang mengerjakan tugas di kelas

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	17	85	21,8%
Setuju	4	36	144	46,2%
Ragu-Ragu	3	20	60	25,6%
Tidak Setuju	2	5	10	6,4%
Sangat Tidak Setuju	1		0	0,0%
Total		78	299	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	76,67%

Data tersebut di atas juga digambarkan melalui:



Sumber: olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden setuju mengerjakan tugas klasifikasi DDC di kelas dimana sebanyak 36 responden atau 46,2%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden atau 21,8%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 20 responden atau 25,6%, dan tidak satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel di atas menggambarkan bahwa mahasiswa lebih senang mengerjakan tugas klasifikasi di kelas bersama dengan teman-teman kelasnya, karena membuat seseorang nyaman dengan bekerja secara bersama-sama di dalam kelas dan mudah memahami dengan bertukar pikiran dibandingkan dengan mengerjakan di tempat lain dengan orang yang tidak sama pemikiran atau berbeda pola pikir dalam mengerjakan soalnya, perilaku belajar ini juga mempengaruhi dalam tingkat pemahaman seseorang, hasil penelitian menunjukkan bahwa teori yang berlaku bahwa seseorang juga sangat dipengaruhi oleh

faktor lingkungan dalam proses belajarnya, apakah itu di dalam lingkungan sekolah/kampus, masyarakat, atau bahkan keluarga.

Tabel. 16

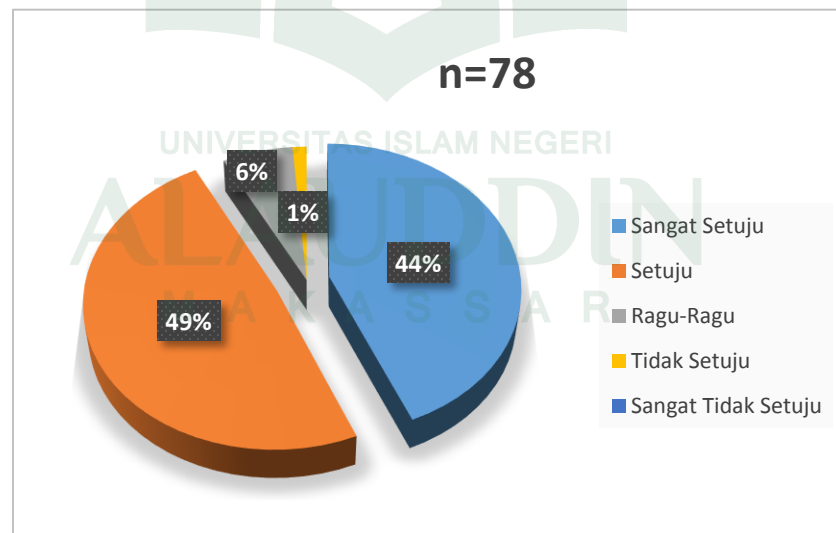
Tugas membantu mahasiswa dalam memahami sistem klasifikasi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	34	170	43,6%
Setuju	4	38	152	48,7%
Ragu-Ragu	3	5	15	6,4%
Tidak Setuju	2	1	2	1,3%
Sangat Tidak Setuju	1		0	0,0%
Total		78	339	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	86,92%

Sumber: hasil olah data, 2016

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan melalui gambar di bawah:

Gambar. 11



Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden setuju dengan diberikan tugas agar dapat membantu memahami sistem klasifikasi

DDC, dimana sebanyak 38 responden yang menjawab setuju atau 48,7%, yang menjawab sangat setuju 34 responden atau 43,6%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 responden atau 6,4%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,3% dan tidak ada satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden setuju dengan diberikan tugas agar dapat membantu memahami dengan baik, tugas juga merupakan alat bantu dalam membuat seseorang paham dengan mata kuliah yang diajarkan, dimana setiap mahasiswa juga mengerjakannya dengan baik, apakah itu secara individu atau berkelompok, dengan cara ini membuat seseorang lebih mudah dalam memahami segala hal yang berkaitan dengan tugas tersebut atau mata kuliah tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar dengan tugas yang diberikan juga membuat seseorang paham dalam mata kuliah yang diajarkan selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa lingkungan non-sosial dalam hal ini yaitu materi yang diajarkan kepada mahasiswa juga sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman seseorang.

Tabel. 17

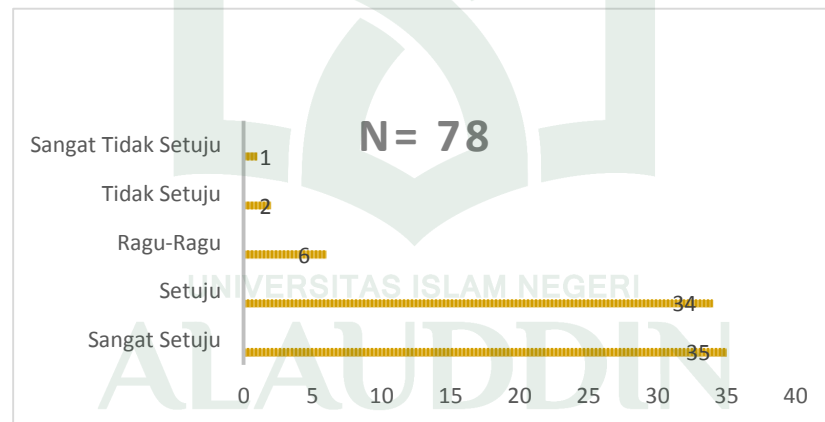
Dosen membantu dalam memahami klasifikasi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	35	175	44,9%
Setuju	4	34	136	43,6%
Ragu-Ragu	3	6	18	7,7%
Tidak Setuju	2	2	4	2,6%
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	1,3%
Total		78	334	100%
Skor Maksimal	390			
Persentase Total (S) x (F)	85,64%			

Sumber: hasil olah data, 2016

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar. 12



Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan dosen yang sangat rinci dalam menjelaskan sehingga klasifikasi mudah dimengerti, dimana 35 responden menjawab sangat setuju atau 44,9%, yang menjawab setuju sebanyak 34 responden atau 43,6%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 6 responden atau 7,7%, yang menjawab

tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2,6%, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,3%.

Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekitar kita, salah satunya adalah dosen yang memberikan arahan atau mengajar sistem klasifikasi DDC, dimana dosen yang mengajar sangat rinci dalam menjelaskan ditambah dengan tugas-tugas yang diberikan membuat seseorang mudah memahami mata kuliah tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan atau dosen yang membawakan materi tersebut juga berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman seseorang, dilengkapi lagi dengan kecerdasan mahasiswa yang digunakannya dalam memahami mata kuliah tersebut, hasil penelitian ini selaras dengan teori yang berlaku secara umum.

2. Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification

Sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* merupakan skema klasifikasi dalam menentukan bahan pustaka. Klasifikasi dilakukan agar dapat mengelompokkan bahan pustaka sejenis dan yang tidak sejenis, dalam menentukannya yaitu dibutuhkan skema yang dapat mengatur atau menentukannya salah satunya yaitu *Dewey Decimal Classification* yang dapat mengelompokkan bahan pustaka. Pengelompokan ini atau penentuannya didasarkan dengan cara menganalisis subjek lalu menentukan nomor kelasnya, tahap ini dilakukan dengan melihat pedoman yang mengatur penentuan klasifikasi tersebut, yaitu pada pedoman *Dewey Decimal Classification*. Pedoman ini berisi disiplin ilmu, notasi-notasi hingga struktur hirarkinya dan

indeks. Dari situlah kita dapat menentukan klasifikasi DDC dari sebuah bahan pustaka.

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Sistem Klasifikasi DDC:

a. Penentuan nomor kelas

Penentuan nomor kelas merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam sistem klasifikasi DDC, yaitu menentukan nomor kelas suatu bahan pustaka berdasarkan subjek bahan pustaka tersebut. Penentuan nomor kelas juga dapat digunakan melalui tabel-tabel yang ada pada pedoman DDC, tabel juga mempunyai cara tersendiri dalam menentukannya.

1) Membangun notasi

Membangun notasi yaitu memberikan nomor kelas yang ada pada sebuah bahan pustaka berdasarkan subjek dan dilihat pada pedoman Klasifikasi DDC yang digunakan. Pedoman ini juga menyediakan penentuan nomor kelas dengan menggunakan tabel-tabel secara rinci, ataupun sederhana.

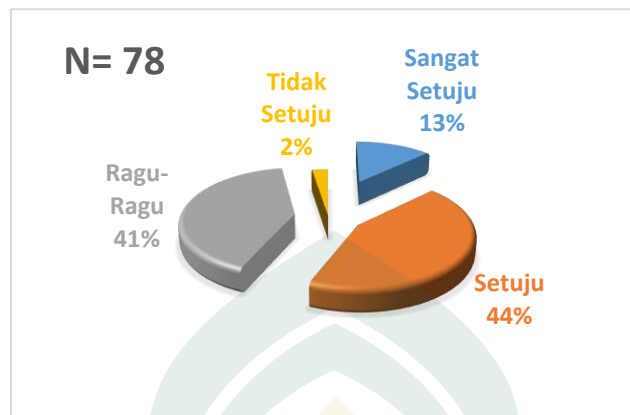
Tabel. 18

Mampu membangun notasi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	10	50	12,8%
Setuju	4	34	136	43,6%
Ragu-Ragu	3	32	96	41,0%
Tidak Setuju	2	2	4	2,6%
Sangat Tidak Setuju	1		0	0,0%
Total		78	286	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	73,33%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar. 13



Sumber: hasil olah data 2016

Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden setuju bahwa mereka bisa menentukan notasi secara sederhana, dimana 34 responden atau 43,6% yang menjawab setuju. Yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 responden atau 12,8%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 32 responden atau 41,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2,6% dan tidak satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa bisa menentukan notasi secara sederhana, menentukan notasi bisa dikatakan juga sulit, karena sebelum menentukan notasi kita harus menganalisa subjek apa yang ada pada bahan pustaka yang akan ditentukan notasi dasarnya, secara sederhana seseorang mampu dalam menentukan notasi dasar, hanya dasar belum secara terperinci, hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang/

mahasiswa dapat menentukan notasi dasar secara sederhana dengan memahami cara menentukan notasi dan menggunakan kecerdasan yang dimilikinya serta berusaha belajar dalam memahaminya. Hal ini selaras dengan teori pemahaman dan teori dalam menentukan notasi.

Tabel. 19

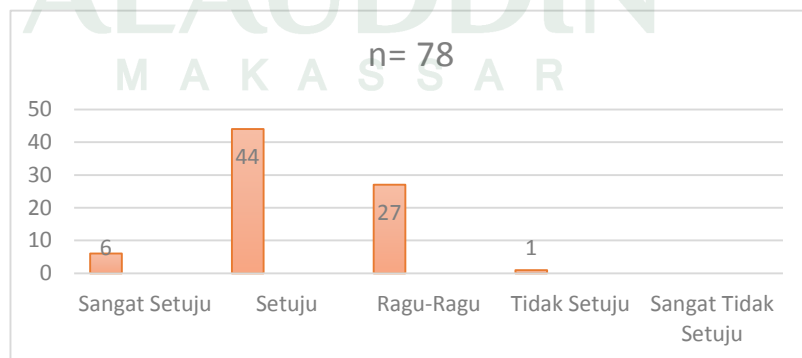
Mampu menggunakan tabel pada pedoman DDC

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	6	30	7,7%
Setuju	4	44	176	56,4%
Ragu-Ragu	3	27	81	34,6%
Tidak Setuju	2	1	2	1,3%
Sangat Tidak Setuju	1		0	0,0%
Total		78	289	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	74,10%

Sumber: hasil olah data, 2016

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah

Gambar. 14



Sumber: Hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden menjawab setuju bahwa mereka bisa menggunakan tabel pada pedoman klasifikasi DDC, dimana 44 responden atau 56,4% menjawab setuju, yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden atau 7,7%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 27 responden atau 34,6%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,6% dan tidak satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggunakan tabel pada pedoman klasifikasi DDC, penggunaan tabel DDC juga berdasarkan pada pedoman klasifikasi DDC, tabel ini juga dapat digunakan dalam penentuan notasi, apakah itu notasi secara sederhana maupun secara rinci dalam menentukan klasifikasi bahan pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan keselarasandengan teori tentang pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan tabel tersebut di atas, bahwa mahasiswa mampu menggunakan tabel dalam menentukan notasi bahan pustaka.

2) Notasi dasar

Notasi dasar dalam klasifikasi bahan pustaka yaitu kelas umum, yaitu kelas yang secara dasar menentukan notasi dasar, yaitu kelas 000-900, secara umum bahan pustaka dapat ditentukan melalui kelas dasar kemudian lebih spesifik lagi.

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda, mungkin ada yang bisa menggabungkan notasi dasar atau mungkin beberapa juga tidak mengetahui bagaimana menggabungkan notasi dasar.

Tabel. 20

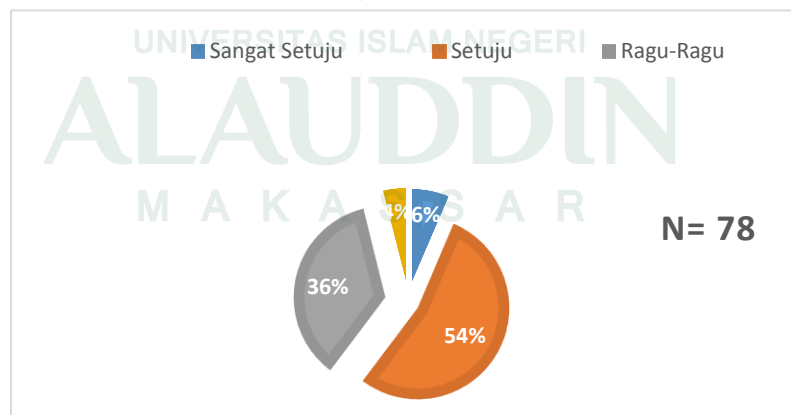
Mampu menggabungkan notasi dasar

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	5	25	6,4%
Setuju	4	42	168	53,8%
Ragu-Ragu	3	28	84	35,9%
Tidak Setuju	2	3	6	3,8%
Sangat Tidak Setuju	1		0	0,0%
Total		78	283	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	72,56%

Sumber: hasil olah data, 2016

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar. 15



Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden menjawab setuju bahwa mereka bisa menggabungkan notasi dasar,

dimana 42 responden atau 53,8% menjawab setuju, yang menjawab sangat setuju 5 responden atau 6,4%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 28 responden atau 36%, yang menjawab tidak setuju 3 responden atau 3,8% dan tidak satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya mampu menggabungkan notasi dasar, dimana bahan pustaka mempunyai subjek lebih dari satu, jadi notasi dasar dapat digabungkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori yang berlaku bahwa mahasiswa menggunakan kecerdasan mereka dalam menentukan notasi dasar dan menggabungkan notasi dasar sesuai dengan pedoman DDC yang berlaku dan sering digunakan.

3) Notasi dasar dan tabel

Mahasiswa tidak seluruhnya mampu menggabungkan notasi dasar dengan tabel. Notasi dasar dengan tabel bisa terbilang rumit karena menggabungkan 2 notasi dalam satu bahan pustaka sesuai dengan peraturan yang berlaku pada setiap perintah tabel yang akan digunakan.

Tabel. 21

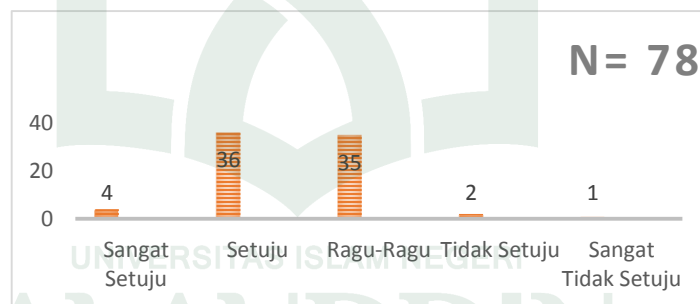
Mampu menggabungkan notasi dasar dengan tabel

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	4	20	5,1%
Setuju	4	36	144	46,2%
Ragu-Ragu	3	35	105	44,9%
Tidak Setuju	2	2	4	2,6%
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	1,3%
Total		78	274	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	70,26%

Sumber: hasil olah data, 2016

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah

Gambar. 16



Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan, umumnya responden menjawab setuju bisa menggabungkan notasi dasar dengan tabel, dimana 36 responden atau 46,2% menjawab setuju, yang menjawab sangat setuju 4 responden atau 5,1%, yang menjawab ragu-ragu 35 responden atau 44,9% , yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 2,6%, dan hanya 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju atau 1,3%.

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya bisa menggabungkan notasi dasar dengan tabel. Menggabungkan notasi dasar dan tabel tidaklah mudah karena harus mengikuti perintah penggunaan tabel tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori yang berlaku bahwa tingkat pemahaman mahasiswa dengan kecerdasannya dapat menentukan dan menggabungkan notasi dasar dengan tabel sesuai dengan perintah penggunaannya, bisa dikatakan bahwa mahasiswa memahami dalam penggabungan notasi dasar dengan tabel

b. Analisis subjek

Analisis subjek merupakan bagian dimana seseorang/mahasiswa subjek apakah bahan pustaka yang akan diberikan nomor kelasnya. Menganalisa merupakan tingkatan yang sulit karena kita harus mengetahui subjek dasar dari sebuah bahan pustaka, tidak ada petunjuk di dalam pedoman DDC dalam menganalisa subjek yang ada hanyalah objek kajian yang tertera dalam pedoman DDC setelah kita menentukan subjeknya.

1) Objek Kajian

Objek kajian merupakan salah satu bagian dalam pedoman DDC dimana subjek dikelompokkan dalam objek kajiannya, apakah objek kajian tersebut merupakan ilmu murni, terapan, atau lain sebagainya.

Tabel. 22

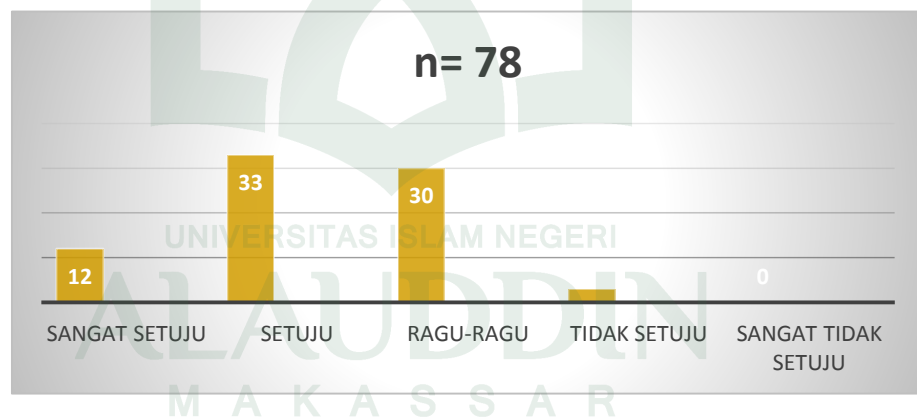
Mampu mengetahui objek kajian disiplin ilmu

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	12	60	15,4%
Setuju	4	33	132	42,3%
Ragu-Ragu	3	30	90	38,5%
Tidak Setuju	2	3	6	3,8%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Total		78	288	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	73,85%

Sumber: hasil olah data, 2016

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar. 17



Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden menjawab setuju mampu mengetahui objek kajian berbagai disiplin ilmu dimana 33 responden atau 42,3% menjawab setuju, yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden atau 15,4%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 30 responden atau 38,5%, yang menjawab tidak setuju

sebanyak 3 responden atau 3,8% dan tidak satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Data di atas menggambarkan bahwa responden/ mahasiswa mampu mengetahui objek kajian berbagai disiplin ilmu, memahami objek kajian sudah pasti bisa mengetahui disiplin ilmu meskipun tidak semuanya dapat dipahami tanpa melihat pedoman DDC, hasil penelitian ini menunjukkan teori yang berlaku bahwa tingkat pemahaman mahasiswa menggunakan kecerdasannya dalam mengetahui objek kajian dalam sistem klasifikasi DDC yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan nomor kelasnya.

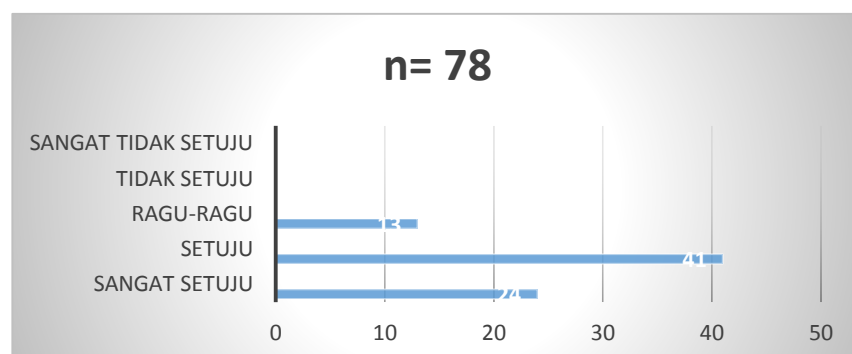
Tabel. 23

Fisika merupakan objek kajian ilmu murni

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	24	120	30,8%
Setuju	4	41	164	52,6%
Ragu-Ragu	3	13	39	16,7%
Tidak Setuju	2	0	0	0,0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Total		78	323	100%
Skor Maksimal	390			p
			Persentase Total (S) x (F)	82,82%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar. 18



Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden menjawab setuju dengan fisika merupakan objek kajian ilmu murni, dimana 41 responden atau 52,6% menjawab setuju, yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 24 responden atau 30,8%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 13 responden atau 16,7%, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui fisika merupakan objek kajian ilmu murni. Objek kajian ilmu murni dapat ditentukan melalui buku pedoman DDC yang digunakan oleh beberapa perpustakaan. Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang berlaku bahwa pemahaman mahasiswa yang menggunakan kecerdasannya dalam mengetahui objek kajian sesuai dengan yang ada pada pedoman DDC tersebut.

2) Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu terbagi atas beberapa lagi, disiplin ilmu secara umum atau bahkan disiplin ilmu secara khusus dan spesifik, disiplin ilmu inilah yang merupakan subjek dari sebuah bahan pustaka yang telah dianalisa sebelumnya.

Tabel. 24

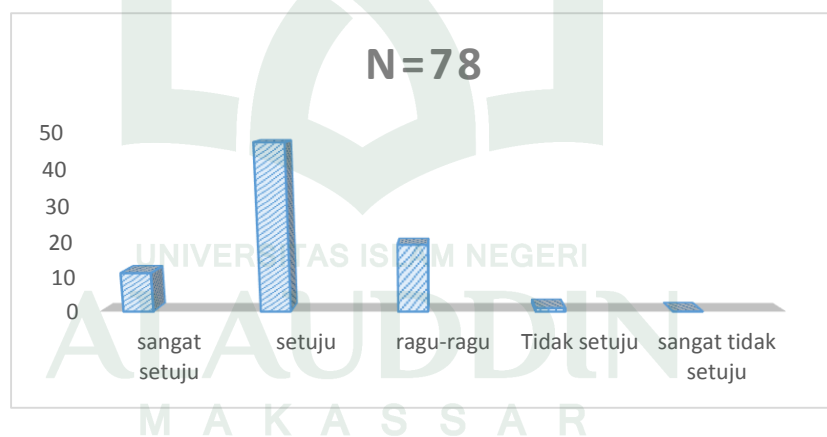
Memahami disiplin ilmu secara umum

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11	55	14,1%
Setuju	4	47	188	60,3%
Ragu-Ragu	3	19	57	24,4%
Tidak Setuju	2	1	2	1,3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Total		78	302	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	77,44%

Sumber: hasil olah data, 2016

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada:

Gambar. 19



Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden menjawab setuju hanya memahami disiplin ilmu secara umum saja dimana 47 responden atau 60,3% menjawab setuju, yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden atau 14,1%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 19 responden atau 24,4%, yang menjawab tidak setuju 1

responden atau 1,3% dan tidak satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa hanya mengetahui disiplin ilmu secara umum saja, dimana disiplin ilmu secara umum bisa dipahami secara mudah dikarenakan tidak terlalu sulit dalam memahaminya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap disiplin ilmu secara umum lebih mudah memahami dibandingkan secara spesifik, sejalan dengan teori dalam pedoman klasifikasi DDC

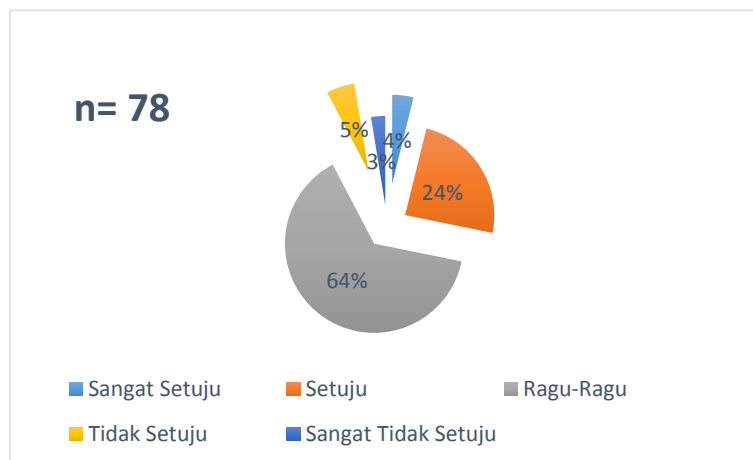
Tabel. 25

Memahami disiplin ilmu umum maupun khusus

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	3	15	3,8%
Setuju	4	19	76	24,4%
Ragu-Ragu	3	50	150	64,1%
Tidak Setuju	2	4	8	5,1%
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	2,6%
Total		78	251	100%
Skor Maksimal	390			
			Persentase Total (S) x (F)	64,36%

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar. 20



Hasil penelitian menunjukkan responden umumnya ragu-ragu dalam mengetahui/ memahami disiplin ilmu baik umum maupun khusus dimana 50 responden menjawab ragu-ragu atau sebanyak 64,1%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 responden atau 3,8%, yang menjawab setuju sebanyak 19 responden atau 24,4%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 responden atau 5% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden atau 3%.

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa ragu-ragu apakah mereka mengetahui/ memahami disiplin ilmu baik umum maupun khusus, dimana subjek disiplin ilmu secara spesifik lebih sulit dibandingkan secara umum saja, maka dari itu hasil penelitian menunjukkan dominanya mahasiswa ragu-ragu dengan pemahaman mereka terhadap disiplin ilmu yang secara spesifik. Bisa disebabkan karena subjek disiplin ilmu yang spesifik dalam pedoman DDC juga sulit.

c. Pedoman DDC

Pedoman DDC merupakan buku pedoman yang digunakan dalam menentukan bahan pustaka dan mengelompokkan bahan pustaka, semua perintah penggunaan terdapat dalam buku pedoman tersebut, dimana sistematika dan struktur hirarki berada pada pedoman DDC tersebut.

1) Sistematika

Sistematika merupakan kandungan dalam pedoman DDC tersebut. Mulai dari volume 1 hingga volume 4 memiliki kandungan

tersendiri atau memiliki sistematika yang berbeda di setiap volume bukunya. Hingga volume 4 yang kadang membuat kesulitan yaitu berupa indeks

Tabel. 26

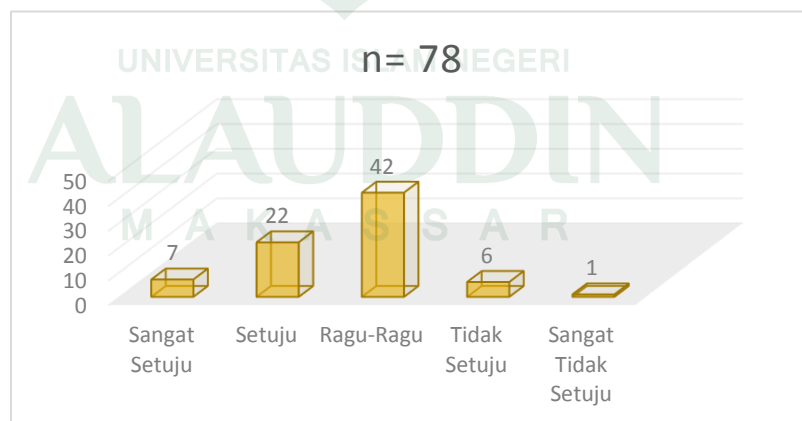
Mampu memahami sistematika Pedoman DDC

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	7	35	9,0%
Setuju	4	22	88	28,2%
Ragu-Ragu	3	42	126	53,8%
Tidak Setuju	2	6	12	7,7%
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	1,3%
Total		78	262	100%
Skor Maksimal	390			
Persentase Total (S) x (F)	67,18%			

Sumber: hasil olah data, 2016

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar. 21



Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden ragu-ragu dengan apakah mereka memahami sistematika pedoman klasifikasi DDC mulai dari buku volume 1 hingga

volume 4 dimana 42 responden menjawab ragu-ragu atau 53,8%, yang menjawab setuju sebanyak 22 responden atau 28,2%. Yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden atau 9%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 responden atau 7,7%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,3%.

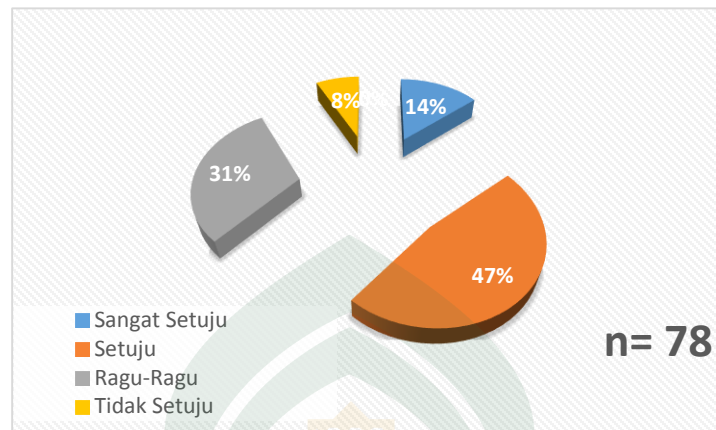
Tabel di atas menunjukkan bahwa responden/ mahasiswa ragu-ragu dalam menentukan apakah mereka memahami sistematika pedoman klasifikasi DDC mulai dari buku volume 1 hingga buku volume 4. Pedoman DDC ini memang bisa dikatakan sulit karena terbagi beberapa sistematika dan bervolume. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan mahasiswa/ seseorang masih ragu-ragu apakah mereka memahami sistematika pedoman DDC, dimana pedoman DDC harus lebih teliti lagi dalam memahaminya, hal ini selaras dengan pedoman DDC dan kecerdasan yang tidak boleh dipaksakan, cukup untuk terus belajar dan mengulangi mata kuliah dan kemudian memahaminya.

Tabel. 27

Mampu menggunakan buku volume 4 (Indeks)

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11	55	14,1%
Setuju	4	37	148	47,4%
Ragu-Ragu	3	24	72	30,8%
Tidak Setuju	2	6	12	7,7%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Total		78	287	100%
Skor Maksimal	390			
Persentase Total (S) x (F)	73,59%			

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar:
Gambar. 21



Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden setuju bahwa mereka bisa menggunakan buku volume 4 dengan baik, dimana sebanyak 37 responden menjawab setuju atau 47%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden atau 14,1%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 24 responden atau 30,8%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 responden atau 7,7% dan tidak satupun yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden atau mahasiswa setuju bahwa mereka bisa menggunakan buku pedoman DDC volume 4 dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa atau seseorang mampu menggunakan dan memahami buku pedoman DDC pada volume 4 dengan baik, hal ini selaras dengan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dengan memahami

pedoman klasifikasi DDC tersebut sesuai dengan yang ada pada pedoman DDC.

2) Struktur hirarki

Struktur hirarki merupakan kelas persepuluhan hingga perseribuan dalam pembagian kelas di dalam klasifikasi DDC, pembagian ini merupakan hal yang juga sulit dipahami dalam pedoman DDC.

Tabel. 28

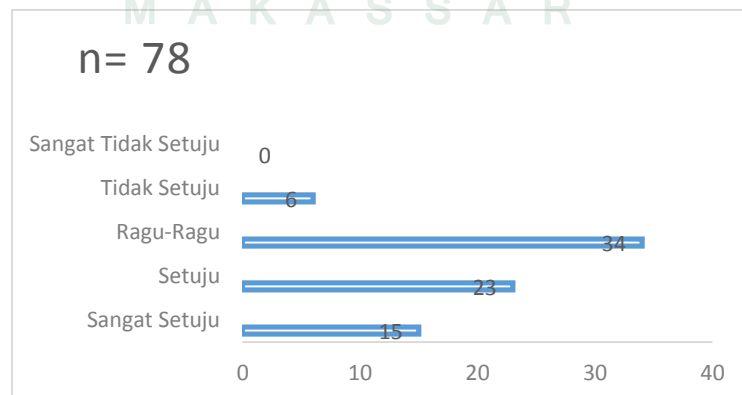
Memahami dengan baik klasifikasi persepuluhan DDC

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15	75	19,2%
Setuju	4	23	92	29,5%
Ragu-Ragu	3	34	102	43,6%
Tidak Setuju	2	6	12	7,7%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Total		78	281	100%
Skor Maksimal	390			
Persentase Total (S) x (F)	72,05%			

Sumber: hasil olah data, 2016

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar. 22



Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden menjawab ragu-ragu dimana 34 responden atau 43,6%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden atau 19,2%, yang menjawab setuju sebanyak 23 responden atau 29,5%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 responden atau 7,7%, dan tidak satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden atau mahasiswa ragu-ragu apakah mereka memahami dengan baik klasifikasi persepuluhan DDC. Memang klasifikasi persepuluhan dikatakan sulit karena dalam pembagiannya harus dipahami lalu dimengerti agar subjeknya tidak salah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa ragu-ragu dengan kecerdasan yang dimiliki apakah mereka mengetahui dengan baik persepuluhan atau tidak.

Tabel. 29

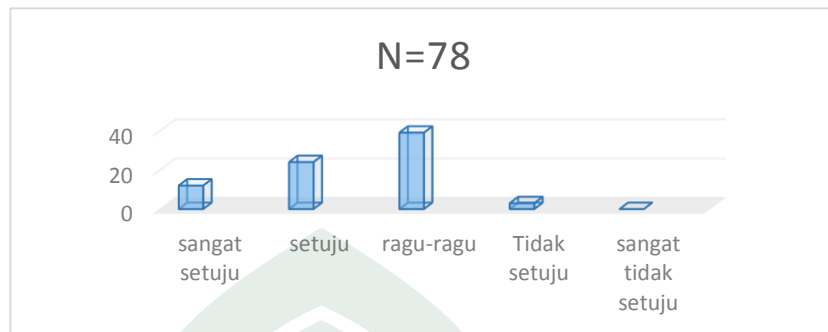
Memahami dengan baik klasifikasi perseratusan DDC

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	12	60	15,4%
Setuju	4	24	96	30,8%
Ragu-Ragu	3	39	117	50,0%
Tidak Setuju	2	3	6	3,8%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,0%
Total		78	279	100%
Skor Maksimal	390			
Persentase Total (S) x (F)	71,54%			

Sumber: olah data, 2016

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar. 23



Hasil penelitian menunjukkan umumnya responden menjawab ragu-ragu, dimana 39 responden menjawab ragu-ragu atau 50%, yang menjawab setuju sebanyak 24 responden atau 31%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden atau 15%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3,8% dan tidak satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa atau responden ragu-ragu apakah mereka memahami dengan baik klasifikasi perseratusan DDC, dimana klasifikasi perseratusan sangatlah spesifik dalam penentuannya, bisa dikatakan mahasiswa ragu apakah kecerdasan mereka mampu menentukan hingga kelas sedetail itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mampu namun ragu dalam menentukannya, dimana dengan pedoman DDC yang lebih spesifik.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem klasifikasi DDC ke dalam tingkatan sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik,

dan sangat baik, peneliti menggunakan 5 klasifikasi berdasarkan dari skala Likert, yaitu Sangat setuju dengan nilai 5, setuju dengan nilai 4, ragu-ragu dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai 2 dan sangat tidak setuju dengan nilai 1. Selanjutnya dihitung rentang skor, yaitu (Skor maksimal-skor minimal) dibagi 5. (Sugiyono, 2014: 99)

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem klasifikasi DDC

Jumlah item pernyataan untuk tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem klasifikasi DDC sebanyak 23 item.

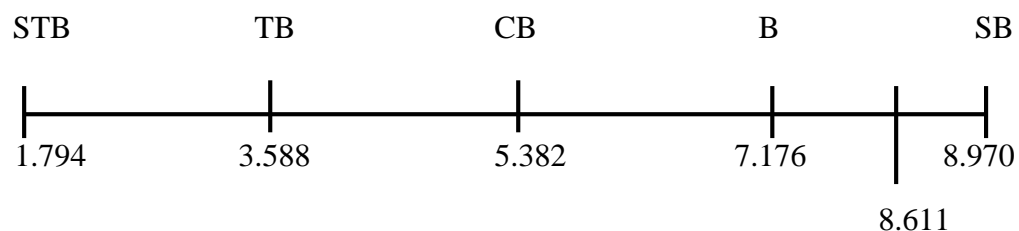
Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) X jumlah item pernyataan X jumlah responden, Yaitu= $5 \times 23 \times 78 = 8.970$

Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) X Jumlah item pernyataan X jumlah responden, Yaitu= $1 \times 23 \times 78 = 1.794$

Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) : 5, jadi rentang skor untuk variabel tingkat pemahaman = $(8.970 - 1.794) : 5 = 8611$

Dengan demikian tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem klasifikasi DDC, berdasarkan tanggapan 78 responden yaitu $(8611 : 8970) \times 100\% = 96\%$, dapat dikatakan sangat baik.

Berdasarkan rentang skor tersebut diperoleh tingkatan penilaian responden terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem klasifikasi DDC. Hal ini dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Bagan rentang skor tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem klasifikasi DDC.

Keterangan, STB: Sangat tidak baik, TB: tidak baik, CB: cukup baik, B: Baik, SB: Sangat baik.

Dengan demikian berdasarkan penilain 78 responden penelitian, nilai variabel tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem klasifikasi DDC sebesar 8.611 termasuk kategori baik dengan rentan skor (8.610 – 1.794). Nilai 8.611 termasuk dalam interval baik dan mendekati sangat baik.

Berdasarkan data yang diolah pada hasil penelitian di atas, peneliti menganalisis bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam memahami sistem klasifikasi DDC. Dimana kendala pertama yaitu kesehatan mahasiswa sangat berpengaruh dalam mengerjakan soal-soal klasifikasi dan termasuk dalam memahami bagaimana itu sistem klasifikasi, kesehatan yang tidak stabil akan mempengaruhi pemahaman seseorang dalam mengolah dan memahami suatu hal, peneliti menganalisis ini karena kesehatanlah yang mempengaruhi tubuh termasuk otak, jadi dapat dikatakan bahwa kesehatan dapat menjadi kendala seseorang dalam memahami suatu hal. Selain itu terdapat lagi kendala yaitu, mahasiswa hanya memahami disiplin ilmu yang umum saja, sedangkan untuk menentukan kelas suatu bahan pustaka tidak hanya kelas dasar saja namun juga akan mengarah kepada kelas yang lebih spesifik, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menentukan kelas umum saja, sedangkan untuk menentukan klasifikasi suatu bahan pustaka sering kali juga terdapat bahan pustaka yang subjeknya spesifik,

namun pada hasil penelitian mahasiswa ragu-ragu dalam menentukan klasifikasi persepuluhan hingga perseratusan dimana kelas ini termasuk kelas yang mengarah kepada subjek yang lebih spesifik. Bisa dikatakan bahwa mahasiswa yang mampu menentukan notasi umum saja merupakan salah satu kendala dalam memahami klasifikasi secara spesifik karena mereka ragu.



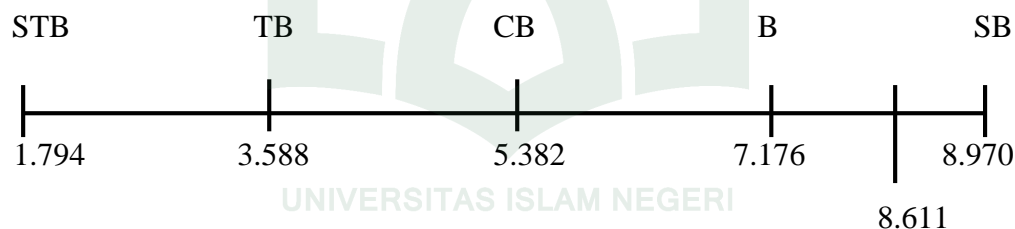
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian Tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan rentang skor tersebut diperoleh tingkatan penilaian responden terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem klasifikasi DDC. Hal ini dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Bagan rentang skor tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem klasifikasi DDC.

Keterangan, STB: Sangat tidak baik, TB: tidak baik, CB: cukup baik, B: Baik, SB: Sangat baik.

Dengan demikian berdasarkan penilain 78 responden penelitian, nilai variabel tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem klasifikasi DDC sebesar 8.611 termasuk kategori baik dengan rentan skor (8970 - 1794). Nilai 8.611

termasuk dalam interval baik dan mendekati sangat baik. Tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam memahami sistem klasifikasi DDC yaitu dengan skor 8.611 dimana nilai itu berada pada tingkat baik yang mendekati sangat baik. Jadi tingkat pemahaman mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan terhadap sistem klasifikasi DDC dapat dikatakan baik dalam memahami sistem klasifikasi DDC.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran yaitu, diharapkan agar mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar lebih meningkatkan lagi cara belajarnya dan terus melatih kemampuan agar dapat memahami sistem klasifikasi dengan baik dan lebih baik lagi, mengasah kemampuan berpikir untuk dapat memecahkan suatu masalah atau dalam memahami sistem Klasifikasi DDC secara spesifik dan terstruktur, tidak hanya itu mahasiswa juga hendaknya menjaga kesehatan agar dalam memahami suatu mata kuliah dapat lebih berkonsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. 2010. *Bukhara Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Syaamil Quran
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artana, Made Buda, dkk. 2014. “ *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi.*” *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 2 no. 1. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=303445&val=1325&title>. (Diakses 29 November 2015)
- Bafadal, Ibrahim. 2011 . *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daniel, et al. 2015. *Introduction to Cataloging and Classification 11th Edition*. https://scholar.google.co.id/scholar?q=introduction+to+cataloging+and+classification&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5 (28 November 2015)
- Habsyi, Sitti Husaebah Pattah. 2012. *Pengantar Tajuk Subyek dan Klasifikasi*. Makassar: Alauddin University Press
- Hendriyana, Ricki. 2012. “*Penggunaan Sistem Klasifikasi antara Sistem Klasifikasi The National Technikal Information Service dan Dewey Decimal Classification*”, *Visi Pustaka*, Desember. http://perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx%3FID%3DAttachment%255CMajalahOnline%255CRickiHendriyana_Sistem_Klasifikasi.pdf (Diakses 01 November 2015)
- Indonesia, Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: CV Tamita Utama
- Muliyadi, Irvan. 2013. *Dasar-Dasar Kepustakawanan*. Makassar: Alauddin University Press
- Nasution, Mardhiah. 2011. “*Sistem Pengklasifikasian DDC Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*”. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pasek, Nyoman Suadnyana. 2015. “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Permoderasi*” *Thesis*. Program Studi Akuntansi: Program Pasca Sarjana, Universitas Udayana.

- Phoenix, Tim Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix
- Rachmi, Filia. 2010. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Rahmasari, lisa. 2012. “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*”, *Majalah Ilmiah Informatika*, Januari. <http://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-informatika/article/view/3/2> (29 november 2015)
- Rifai, Agus. 2013. *Teori Dan Praktik Klasifikasi Bahan Pustaka*. Jakarta: UIN Jakarta.
- RI, Perpustakaan Nasional. 2011. *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan Dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. www.perpusnas.go.id%2FiFileDownload.aspx%3FID%3DAttachment%255CPedoman%255Cstandar%2520nasional%2520indonesia%2520bidang%2520kepustakaan%2520dan%2520kepustakawanan.pdf (Diakses 9 Desember 2015)
- RI, Perpustakaan Nasional. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. www.perpusnas.go.id.url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiFxNja5M7JAhWPbY4KHVX0D7cQFggaMAA&url=http%3A%2F%2F (Diakses 9 Desember 2015)
- Perpustakaan, jurusan ilmu. 2013. *Borang Akreditasi jurusan Ilmu perpustakaan*. Makassar: Fakulsts Adab dan Humaniora
- Rotmianto, Mohamad. 2015. “*Mencermati Nomor-Nomor Opsional (Optional Number) Klasifikasi Persepuluhan Dewey Edisi 23 (DDC Edition 23)*.” *Record and Library Journal*, vol. 1 no.(1) (Januari-Juni). <http://download.portalgaruda.org/article.php> (Diakses 01 November 2015)
- Sartika. 2015. “*Persepsi mahasiswa baru angkatan 2014-2015 tentang jurusan ilmu perpustakaan di Fakultas adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*”. Skripsi. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.

- Sutarno N S. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala Permata.
- Suwarno, wiji. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tairas, Towa P. 2014. Hamakonda. *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Jakarta: Libri.
- Taylor, Arlene G. 2004. *Introduction to Cataloging and Classification Tenth Edition*. United States Of America: A Member of the Greenwood Publishing Group.
- Wiyono, M. Wimbo. 2012. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*”. *Wiga*, vol. 2 no. 2 (September). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=200570&val=6627&title=PENGARUH%20KECERDASAN%20EMOSIONAL%20TERHADAP%20TINGKAT%20PEMAHAMAN%20AKUNTASI> (Diakses 29 November 2015)



ANGKET PENELITIAN

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP SISTEM KLASIFIKASI DDC

Nomor Angket:

Petunjuk pengisian:

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dan jawablah pada bagian yang telah disediakan
2. Berilah tanda checklist $\sqrt{}$ pada jawaban yang dipilih

Keterangan jawaban:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden:

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No. Hp :

A. Variabel Tingkat Pemahaman

No	Pernyataan	JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Melihat soal atau bahan pustaka yang akan ditentukan nomor subjeknya, saya selalu berpikir dapat mengerjakannya.					
2	Saya yakin setiap soal yang diberikan, saya mampu mengerjakannya					
3	Saya selalu memahami soalsoal klasifikasi terlebih dahulu lalu mengerjakannya					
4	Kesehatan saya sangat berpengaruh terhadap cara saya mengerjakan soal					
5	Teman yang rajin berpengaruh dalam perilaku belajar					

6	Saya selalu mengulangi mata kuliah klasifikasi di rumah					
7	Saya lebih senang mengerjakan tugas Sistem klasifikasi DDC secara berkelompok					
8	Saya lebih senang mengerjakan tugas Sistem klasifikasi DDC secara individu/ sendiri					
9	Saya lebih senang mengerjakan tugas klasifikasi di kelas					

B. Variabel Sistem Klasifikasi DDC

1	Saya bisa menentukan notasi secara sederhana					
2	Saya bisa menggunakan tabel yang ada pada pedoman klasifikasi DDC					
3	Saya bisa menggabungkan notasi dasar					
4	Saya bisa menggabungkan notasi dasar dengan tabel					
5	Saya mampu mengetahui objek kajian berbagai disiplin ilmu					
6	Fisika merupakan objek kajian ilmu murni					
7	Saya hanya memahami disiplin ilmu secara umum saja misalnya hanya biologi, sejarah dll					
8	Saya memahami disiplin ilmu baik umum maupun khusus misalnya perpajakan internasional dll					
9	Saya memahami sistematika Pedoman klasifikasi DDC mulai dari buku volume 1 hingga volume 4					
10	Saya bisa menggunakan buku volume 4 dengan baik (Indeks)					
11	Saya memahami dengan baik klasifikasi persepuluhan DDC					
12	Saya memahami dengan baik klasifikasi perseratusan DDC					
13	Dengan latihan tugas yang diberikan setiap pertemuan membantu saya dalam memahami sistem klasifikasi DDC					
14	Dosen yang mengajar klasifikasi sangat rinci dalam menjelaskan, sehingga klasifikasi mudah dimengerti.					

PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI

Samata 23 Februari 2016

Nama : SYAHRAENI
NIM : 40400112088
Jurusan : ILMU PERPUSTAKAAN
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul : Analisis tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar Terhadap sistem Klasifikasi DDC

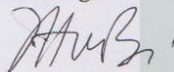
Penyusun



Syahraeni

Nim. 40400112088


Pembimbing I



Sitti Husaebah Pattah, S. Ag., S. S., M. Hum

NIP : 19711005 199903 2 003

Pembimbing II



A.Ibrahim, S. Ag., SS, M.Pd

NIP : 19700705 199803 1008

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan,**



A.Ibrahim, S. Ag., SS, M.Pd

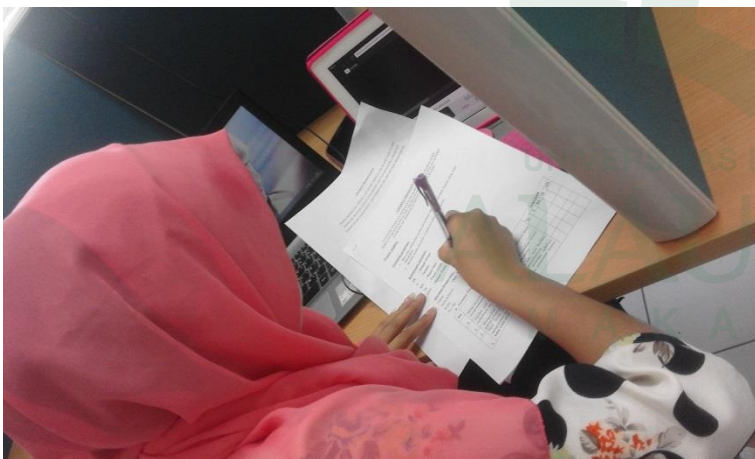
NIP : 19700705 199803 1008

**Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora,**



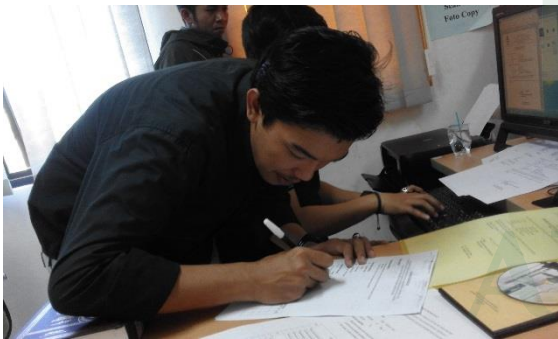
Dr. H. Barsihannor, M. Ag.

NIP: 19691012 199603 1 003

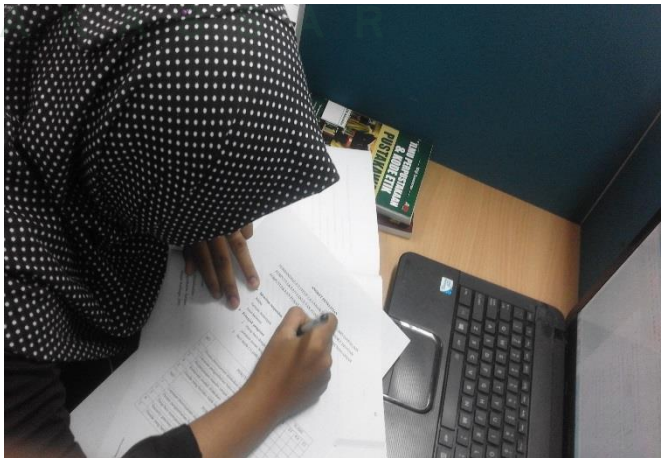


ISLAM NEGERI
ADDIN
S S A R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
LAUDDIN
M



LAMPIRAN UJI VALIDITAS VARIABEL KLASIFIKASI

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	Skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	,208	,461**	,364**	,342**	,279*	,127	,017	,095	,385**	,313**	,289*	,000	,267*	,562**
	Sig. (2-tailed)		,068	,000	,001	,002	,013	,268	,886	,406	,001	,005	,010	1,000	,018	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_2	Pearson Correlation	,208	1	,356**	,321**	,211	,344**	-,221	,174	,110	,296**	,300**	,501**	,156	,164	,518**
	Sig. (2-tailed)	,068		,001	,004	,064	,002	,052	,127	,340	,008	,008	,000	,174	,151	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_3	Pearson Correlation	,461**	,356**	1	,555**	,352**	,290*	,068	,309**	,228*	,352**	,318**	,311**	,178	,289*	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,002	,010	,553	,006	,045	,002	,005	,006	,119	,010	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_4	Pearson Correlation	,364**	,321**	,555**	1	,390**	,229*	,089	,424**	,361**	,408**	,354**	,278*	,061	,266*	,686**
	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,000		,000	,043	,437	,000	,001	,000	,001	,014	,598	,019	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_5	Pearson Correlation	,342**	,211	,352**	,390**	1	,280*	,152	,333**	,179	,252*	,366**	,164	-,017	,240*	,579**
	Sig. (2-tailed)	,002	,064	,002	,000		,013	,185	,003	,118	,026	,001	,151	,879	,035	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_6	Pearson Correlation	,279*	,344**	,290*	,229*	,280*	1	,130	,284*	,168	,318**	,331**	,303**	,440**	,091	,591**
	Sig. (2-tailed)	,013	,002	,010	,043	,013		,258	,012	,143	,005	,003	,007	,000	,428	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_7	Pearson Correlation	,127	-,221	,068	,089	,152	,130	1	,061	,188	,019	,045	-,006	-,016	,093	,224*
	Sig. (2-tailed)	,268	,052	,553	,437	,185	,258		,597	,100	,866	,693	,960	,888	,419	,049
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_8	Pearson Correlation	,017	,174	,309**	,424**	,333**	,284*	,061	1	,404**	,189	,323**	,278*	,031	,005	,516**
	Sig. (2-tailed)	,886	,127	,006	,000	,003	,012	,597		,000	,098	,004	,014	,790	,968	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_9	Pearson Correlation	,095	,110	,228*	,361**	,179	,168	,188	,404**	1	,099	,293**	,159	,105	-,018	,461**
	Sig. (2-tailed)	,406	,340	,045	,001	,118	,143	,100	,000		,391	,009	,166	,360	,878	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_10	Pearson Correlation	,385**	,296**	,352**	,408**	,252*	,318**	,019	,189	,099	1	,361**	,408**	,209	,137	,607**
	Sig. (2-tailed)	,001	,008	,002	,000	,026	,005	,866	,098	,391		,001	,000	,066	,231	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_11	Pearson Correlation	,313**	,300**	,318**	,354**	,366**	,331**	,045	,323**	,293**	,361**	1	,438**	,105	,102	,648**
	Sig. (2-tailed)	,005	,008	,005	,001	,001	,003	,693	,004	,009	,001		,000	,362	,372	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_12	Pearson Correlation	,289*	,501**	,311**	,278*	,164	,303**	-,006	,278*	,159	,408**	,438**	1	,183	,085	,599**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,006	,014	,151	,007	,960	,014	,166	,000	,000		,109	,457	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_13	Pearson Correlation	,000	,156	,178	,061	-,017	,440**	-,016	,031	,105	,209	,105	,183	1	,201	,341**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,174	,119	,598	,879	,000	,888	,790	,360	,066	,362	,109		,078	,002
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_14	Pearson Correlation	,267*	,164	,289*	,266*	,240*	,091	,093	,005	-,018	,137	,102	,085	,201	1	,400**
	Sig. (2-tailed)	,018	,151	,010	,019	,035	,428	,419	,968	,878	,231	,372	,457	,078		,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Skor_total	Pearson Correlation	,562**	,518**	,674**	,686**	,579**	,591**	,224*	,516**	,461**	,607**	,648**	,599**	,341**	,400**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,049	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN UJI VALIDITAS VARIABEL PEMAHAMAN

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	Skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	,174	,219	,244*	,097	-,009	,037	,143	-,029	,389**
	Sig. (2-tailed)		,129	,054	,031	,399	,935	,748	,210	,804	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_2	Pearson Correlation	,174	1	,263*	,056	,099	,232*	,011	,267*	,111	,499**
	Sig. (2-tailed)	,129		,020	,628	,387	,041	,926	,018	,333	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_3	Pearson Correlation	,219	,263*	1	,113	,193	,358**	,244*	-,061	,055	,482**
	Sig. (2-tailed)	,054	,020		,323	,091	,001	,032	,596	,634	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_4	Pearson Correlation	,244*	,056	,113	1	,566**	,178	,016	,224*	,182	,652**
	Sig. (2-tailed)	,031	,628	,323		,000	,119	,890	,048	,112	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_5	Pearson Correlation	,097	,099	,193	,566**	1	,235*	,110	-,048	,228*	,602**
	Sig. (2-tailed)	,399	,387	,091	,000		,038	,336	,674	,045	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_6	Pearson Correlation	-,009	,232*	,358**	,178	,235*	1	,106	,058	,065	,501**
	Sig. (2-tailed)	,935	,041	,001	,119	,038		,354	,614	,571	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_7	Pearson Correlation	,037	,011	,244*	,016	,110	,106	1	-,024	,330**	,342**
	Sig. (2-tailed)	,748	,926	,032	,890	,336	,354		,833	,003	,002
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_8	Pearson Correlation	,143	,267*	-,061	,224*	-,048	,058	-,024	1	,035	,416**
	Sig. (2-tailed)	,210	,018	,596	,048	,674	,614	,833		,762	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
item_9	Pearson Correlation	-,029	,111	,055	,182	,228*	,065	,330**	,035	1	,457**
	Sig. (2-tailed)	,804	,333	,634	,112	,045	,571	,003	,762		,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Skor_total	Pearson Correlation	,389**	,499**	,482**	,652**	,602**	,501**	,342**	,416**	,457**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nama-nama dosen tidak tetap Jurusan Ilmu Perpustakaan
Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

No	Nama Dosen tidak tetap	Bidang Keahlian
1	Ahmad Aidil, S. Ip	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
2	Drs Hidayat Taufik, M. Si	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
3	Drs. M. Tawakkal Saleh, S.IP	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
4	Mashum S. IP	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
5	Muhammad Yunus, S. Sos	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
6	Amaluddin Zainal, S. Sos	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
7	Lamang Ahmad, S. Sos, M. Si	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
8	Drs. H. Mustafa Laoccong, MLS	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
9	Drs. Syarifuddin Atjtje, M.Si	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
10	Syamsuddin, S. Hum, M.Si	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
11	Syamsir, S.Sos, M.AP	Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Sumber: (Borang Akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2013)

Mata Kuliah Program Studi Ilmu Perpustakaan Di Universitas Islam
Negeri Alauddin Makassar
Mata Kuliah Semester I

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Sifat
1	UIN0201	Ilmu Al-qur'an	2	Wajib
2	UIN0202	Ilmu Hadis	2	Wajib
3	UIN0203	Ilmu Fiqih	2	Wajib
4	UIN0204	Bahasa Arab	2	Wajib
5	UIN0205	Bahasa Inggris	2	Wajib
6	UIN0206	Akidah Akhlak	2	Wajib
7	UIN0207	Bahasa Indonesia	2	Wajib
8	UIN0208	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	2	Wajib
9	FAH1214	Literasi Informasi	2	Wajib
10	IPI1321	Pengantar Ilmu Perpustakaan	3	Wajib
Jumlah			21	

Sumber: Borang akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan

Mata Kuliah Semester II

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Sifat
1	UIN0209	Sejarah Peradaban Islam	2	Wajib
2	FAH1212	Bahasa Arab Lanjutan	2	Wajib
3	FAH1213	Bahasa Inggris Lanjutan	2	Wajib
4	FAH1215	Fikih	2	Wajib
5	FAH1216	Tafsir	2	Wajib
6	FAH1217	Hadis	2	Wajib
7	IPI1220	Filsafat Perpustakaan	2	Wajib
8	IPI1222	Psikologi Pemustaka	2	Wajib
9	IPI1323	Sejarah Perkembangan Perpustakaan	3	Wajib
10	IPI1353	Dasar-dasar organisasi Informasi	3	Wajib
Jumlah			22	

Sumber; Borang Akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan

Mata Kuliah Semester III

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Sifat
1	UIN0210	Kewirausahaan	2	Wajib
2	FAH2218	Filsafat Ilmu	2	Wajib
3	IPI2228	Teknik Menulis Karya Ilmiah	2	Wajib
4	IPI2331	Katalogisasi I	3	Wajib
5	IPI2333	Klasifikasi I	3	Wajib
6	IPI2236	Pelestarian Bahan Pustaka	2	Wajib
7	IPI2249	literatur Anak	2	Wajib
8	IPI2350	Manajemen dan Organisasi perpustakaan	3	Wajib
9	IPI2352	Dasar-dasar Dokumentasi & Informasi	3	Wajib
Jumlah			22	

Sumber: Borang Akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan

Mata Kuliah Semester IV

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Sifat
1	IPI2227	Pengantar Statistik	2	Wajib
2	IPI2329	Kemas Ulang Informasi	3	Wajib
3	IPI2332	Katalogisasi II	3	Wajib
4	IPI2334	Klasifikasi II	3	Wajib
5	IPI2335	Pelestarian bahan pustaka	3	Wajib
6	IPI2344	Teknologi Media Informasi	3	Wajib
7	IPI2337	Kosa kata Indeks	3	Wajib
8	IPI2255	Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi	2	Pilihan
9	IPI2256	Manajemen Perpustakaan umum		Pilihan
10	IPI2257	Manajemen Perpustakaan sekolah		Pilihan
Jumlah			22	

Sumber: Borang Akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan

Mata Kuliah Semester V

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Sifat
1	FAH3219	Metodologi penelitian	2	Wajib
2	IPI3325	Manajemen Terbitan berseri	3	Wajib
3	IPI3325	Bahan Rujukan	3	Wajib
4	IPI3338	Sarana Bibliografi	3	Wajib
5	IPI3341	Aspek hukum dan Informasi	3	Wajib
6	IPI3346	Sistem Jaringan Informasi	3	Pilihan
7	IPI3258	Manajemen Manuskrip Lokal	2	Pilihan
8	IPI3259	Manajemen Manuskrip Islam		Pilihan
9	IPI3260	Bibliometrika	2	Pilihan
10	IPI3261	Layanan perpustakaan Anak dan Remaja		Pilihan
Jumlah			21	

Sumber: Borang Akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan

Mata Kuliah Semester VI

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Sifat
1	IPI3339	Pemasaran jasa perpustakaan dan Informasi	3	Wajib
2	IPI3340	Sistem Temu Kembali Informasi	3	Wajib
3	IPI3342	Analisis dan desain sistem informasi	3	Wajib
4	IPI3248	Pembudayaan Kegemaran Membaca	2	Wajib
5	IPI3347	Manajemen Arsip	3	Wajib
6	IPI3354	Etika Kepustakawanan	3	Wajib
7	IPI3262	Penyusunan Literatur sekunder	2	Pilihan
8	IPI3263	Manajemen Perpustakaan Islam		Pilihan
Jumlah			19	

Sumber: Borang akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan

Mata Kuliah Semester VII

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Sifat
1	IPI4426	Praktik Kerja Lapangan	4	Wajib
2	IPI4243	Grafika dan penerbitan	2	Wajib
3	IPI4345	Otomasi Perpustakaan	3	Wajib
4	IPI4324	Perpustakaan Digital	3	Wajib
Jumlah			12	

Sumber: Borang Akreditasi jurusan ilmu Perpustakaan

Mata Kuliah Semester VIII

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Sifat
1	UIN041	KULIAH kerja Nyata	4	Wajib
2	IPI4630	Skripsi	6	Wajib
Jumlah			10	
TOTAL SKS MATA KULIAH (I+II+III+IV+V+VI+VII+VIII)			149	

Sumber: Borang akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan

Nama- Nama Dosen Tetap Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

No	Nama Dosen Tetap	NIDN	Tgl Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan asal PT	Bidang keahlian untuk setiap jenjang pendidikan
1	Muh. Quraisy Mathar, S. Sos, M. Hum	2016037601	Ujung Pandang, 16/03/1976	Lektor III/ d	S.Sos, M. Hum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 UNHAS ▪ S2 UI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu Perpustakaan ▪ Ilmu Perpustakaan
2	A. Ibrahim, S. Ag, S. S, M. Hum		Lawallu, 05/07/1970	Lektor Kepala IV/a	S. Ag, S. S, M. Hum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 IAIN Alauddin ▪ S1 UI ▪ S2 UN Malang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tadris IPS ▪ Ilmu Perpustakaan dan Informasi ▪ Manajemen Pendidikan
3	Hildawati Almah, S.Ag, S.S, M.A		Pasir Putih, 11/09/1970	Lektor IV/a	S.Ag, S.S, M.A	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SI IAIN Alauddin ▪ S1 UI ▪ S2 UGM 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akidah Filsafat ▪ Ilmu Perpustakaan ▪ Ilmu Perpustakaan
4	Irvan Muliadi S. Ag, S. S, M.A	2029097102	Lapaukke, 11/09/1971	Lektor IV/b	S. Ag, S. S, M.A	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 IAIN Alauddin ▪ S1 UI ▪ S2 University of South Australia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tadris Bahasa Inggris ▪ Ilmu Perpustakaan ▪ Information studies
5	Sitti Husaebah Pattah, S.Ag, S.S, M. Hum	2005107104	Takalar, 05/10/1971	Lektor III/d	S.Ag, S.S, M. Hum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 IAIN Alauddin ▪ S1 UI ▪ S2 UI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peradilan Agama ▪ Ilmu Perpustakaan ▪ Ilmu Perpustakaan
6	Himayah S. Ag, S.S, MIMS	2019017302	Ujung Pandang, 19/01/1973	Lektor IV/a	S. Ag, S.S, MIMS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 IAIN Alauddin ▪ S1 UI ▪ S2 Monash University Australia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peradilan Agama ▪ Ilmu Perpustakaan ▪ Information Management System
7	Muh. Azwar SPd.i, M.Hum		Ujung Pandang, 15/01/1980		S. Ag, S.S, MIMS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 STAI Madinatul Ilmu Depok ▪ S2 UI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan Agama Islam ▪ Ilmu Perpustakaan
8	Touku Umar S. Hum. M.IP		Tugondeng, 11/08/1981		S. Hum. M.IP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 IAIN Alauddin ▪ S2 UIN Sunan Kalijaga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu Perpustakaan ▪ S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi
9	Mutawali S. Hum		Bone, 18/08/1987		S. Hum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 UIN Alauddin ▪ S2 UIN Sunan Kalijaga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 Ilmu Perpustakaan (Sedang kuliah) ▪ Ilmu Perpustakaan
10	Marni S. IP., M.IP		Gowa, 05/01/1989		Marni S. IP., M.IP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 UIN Alauddin ▪ S2 UIN Sunan Kalijaga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu Perpustakaan ▪ Ilmu Perpustakaan dan Informasi
11	Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS				S.Pd., MLIS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 UNM ▪ S2 Universitas Islam Internasional Malaysia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Library & Information Science

Sumber: (Borang Akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2013)

Nama-Nama Dosen Tetap yang bidang keahliannya di Luar bidang program Ilmu Perpustakaan Di Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar

No	Nama Dosen Tetap	NIDN	Tgl Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan asal PT	Bidang keahlian untuk setiap jenjang pendidikan
1	Drs. Muhammad Alwi, M.Ag	2008105001	Maros, 08/10/1950	Lektor kepala IV/b	Drs. M. Ag	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 IAIN Alauddin ▪ S2 IAIN Sunan Kalijaga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbandingan Islam ▪ Aqidah dan Filsafat
2	Dr. Hj. Gustiati Thahir, M. Ag	2009116701	Gowa, 9/11/1967	Lektor Kepala IV/b	Dr. Dra. M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 IAIN Alauddin ▪ S1 IAIN Alauddin ▪ S3 IAIN Alaudin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa Arab ▪ Ilmu Agama Islam
3	Drs. Jayadi, M.Ag	2001115201	Maros, 1/11/1952	Lektor Kepala IV/a	Drs. M. Ag	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SI IAIN Alauddin ▪ S2 IAIN ALauddin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa Arab ▪ Ilmu Agama Islam
4	Andi Miswar, S. Ag, M. Ag	2004087201	Wajo, 4/08/1972	Lektor Kepala IV/a	S. Ag, M. Ag	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SI IAIN Alauddin ▪ S2 IAIN ALauddin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa Arab ▪ Ilmu Agama Islam
5	Dr. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum	2026067101	Bontouse, 4/08/1972	Lektor III/d	Dr. M. Hum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 UNM ▪ S2 UNM ▪ S3 UNHAS 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa dan sastra Indonesia ▪ Bahasa Indonesia ▪ Ilmu Linguistik
6	Ahmad Muaffaq, S. Ag, M. Pd	2012106901	Bonde, 15/07/1974	Lektor III/b	S. Ag, M. Pd	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 IAIN Alauddin ▪ S2 UNM 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa dan sastra Arab ▪ Pendidikan Bahasa Arab
7	Drs. Samhi Muawan Jamal, M. Ag	2012076101	Bantaeng, 12/07/1961	Asisten Ahli III/a	Drs. M. Ag	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 IAIN Sunan Kalijaga ▪ S2 IAIN Alauddin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejarah kebudayaan Islam ▪ Ilmu Agama Islam
8	Nurlidiawati, S. Ag, M.Pd		Pincara, 09/11/1975		S. Ag, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ▪ S1 IAIN Alauddin ▪ S2 UNM 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejaran kebudayaan Islam ▪ S2 Pendidikan Sejarah

Sumber: (Borang Akreditasi jurusan Ilmu Perpustakaan, 2013)

NILAI/ BOBOT VARIABEL SISTEM KLASIFIKASI

Responden	Item Kuesioner														Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	58
2	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	58
3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	5	5	55
4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	59
5	4	3	3	1	3	4	4	1	1	3	2	3	5	5	42
6	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5	4	4	56
7	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	5	5	49
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	56
9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	55
10	4	3	4	4	3	5	5	3	4	4	3	3	4	5	54
11	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	5	5	57
12	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	46
13	3	4	3	3	4	3	4	3	5	3	5	3	4	4	51
14	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	62
15	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	50
16	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	52
17	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	5	5	53
18	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	48
19	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	5	3	5	4	56
20	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	63
21	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	46
22	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	47
23	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	5	4	54
24	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	56
25	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
26	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	49
27	3	4	3	3	4	5	3	3	3	4	5	4	5	5	54
28	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	5	5	55
29	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	5	5	50
30	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	5	4	2	42
31	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	58
32	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	49
33	4	4	3	3	3	4	5	2	5	2	4	4	4	4	51
34	3	5	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	58
35	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
36	3	3	4	4	3	5	5	3	3	3	3	3	5	4	51
37	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	44
38	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	48
39	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	47
40	5	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	52

41	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	5	5	49
42	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	5	51
43	5	4	3	4	5	4	4	3	2	5	4	3	4	5	55
44	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	50
45	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	2	2	5	1	41
46	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	52
47	5	3	4	3	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	60
48	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	4	50
49	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	52
50	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	54
51	5	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	50
52	4	3	4	4	5	3	5	3	4	3	2	4	4	5	53
53	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	47
54	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	48
55	4	3	2	4	2	3	5	2	4	5	4	4	5	5	52
56	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	4	5	57
57	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	45
58	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	65
59	5	5	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	63
60	5	5	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	63
61	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	48
62	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	49
63	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	5	5	50
64	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	51
65	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	49
66	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	46
67	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	47
68	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	47
69	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	49
70	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	58
71	4	5	4	2	2	4	3	1	2	4	2	5	5	5	48
72	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	45
73	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	5	5	5	4	57
74	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	52
75	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	54
76	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	48
77	3	4	3	3	4	5	4	4	5	3	4	3	5	4	54
78	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	59

NILAI/ BOBOT VARIABEL TINGKAT PEMAHAMAN

Responden	Item Kuesioner									Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	3	4	5	5	5	5	3	4	38
2	3	3	4	1	2	2	5	1	2	23
3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	35
4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	42
5	3	2	3	1	3	2	5	1	5	25
6	4	4	4	5	5	4	3	3	4	36
7	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
8	4	4	4	5	5	3	5	3	5	38
9	4	5	4	3	4	3	4	3	4	34
10	4	3	4	5	4	4	3	3	3	33
11	5	4	5	4	4	4	4	3	3	36
12	4	3	4	3	4	3	4	2	3	30
13	4	4	4	3	4	3	4	3	3	32
14	4	3	4	5	5	3	5	3	5	37
15	4	4	4	3	2	2	4	4	4	31
16	3	5	5	2	5	5	5	2	5	37
17	3	3	5	5	5	4	5	3	5	38
18	3	4	3	4	5	3	4	3	4	33
19	4	3	5	4	5	5	5	4	4	39
20	3	3	5	2	2	5	5	3	5	33
21	4	3	3	4	3	3	4	3	2	29
22	3	3	4	3	4	4	4	3	3	31
23	3	3	4	2	4	4	5	3	3	31
24	4	4	5	5	5	3	5	4	4	39
25	5	5	4	5	5	5	5	3	5	42
26	4	3	4	3	4	3	5	3	3	32
27	5	3	5	3	5	4	5	1	4	35
28	4	4	4	2	3	4	4	4	2	31
29	3	5	5	3	5	5	4	3	2	35
30	5	4	5	2	2	3	5	4	5	35
31	4	5	5	5	5	4	5	5	3	41
32	3	4	3	3	5	4	4	4	4	34
33	4	5	5	3	4	4	4	2	4	35
34	4	5	5	3	4	5	5	3	3	37
35	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34
36	4	4	4	3	5	4	5	4	4	37
37	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34
38	3	4	4	4	3	4	4	4	3	33
39	3	4	4	4	3	4	4	4	3	33
40	5	3	4	4	3	5	5	4	3	36

41	4	4	4	4	5	4	4	3	3	35
42	4	3	5	4	5	4	4	3	4	36
43	3	4	3	4	5	4	4	4	5	36
44	4	3	3	3	3	4	4	3	4	31
45	3	2	4	4	4	4	5	4	4	34
46	4	4	4	4	5	4	5	2	4	36
47	4	5	3	4	3	3	5	4	5	36
48	3	4	4	4	4	4	4	2	3	32
49	4	5	4	3	4	3	5	5	5	38
50	4	4	4	4	4	4	5	4	3	36
51	3	4	3	3	3	3	5	5	3	32
52	3	4	3	3	4	3	5	2	4	31
53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
54	3	4	4	3	4	4	4	3	4	33
55	3	4	5	5	5	4	5	2	5	38
56	4	3	4	4	5	4	5	2	5	36
57	3	3	3	5	5	4	5	4	5	37
58	3	5	5	4	5	5	5	3	5	40
59	4	4	4	4	5	3	5	5	4	38
60	5	5	5	5	5	3	5	5	4	42
61	5	5	4	3	4	3	4	3	4	35
62	4	3	4	4	5	3	4	3	4	34
63	3	4	4	2	5	4	5	2	4	33
64	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
65	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
66	3	2	4	4	5	2	4	4	4	32
67	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
68	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43
69	4	3	5	5	5	4	5	2	2	35
70	5	4	5	4	5	4	5	4	4	40
71	3	4	4	2	2	4	4	5	4	32
72	3	3	4	4	4	2	5	2	4	31
73	4	4	4	4	4	3	5	2	3	33
74	4	4	4	2	4	3	4	4	3	32
75	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
76	4	4	4	4	4	3	4	2	4	33
77	4	3	3	4	4	4	5	3	4	34
78	3	5	5	3	3	5	5	3	4	36



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923 (Kampus I)
Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata, Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400 (Kampus II)
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 917 Tahun 2015

Tentang

PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :
Nama : **SYAHRAENI** NIM : 40400112088
Tanggal : 17 September 2015 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan
Judul:

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN ILMU
PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN
ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP SISTEM KLASIFIKASI

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut
dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing.
2. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan
memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi
dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang
Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta
UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993
tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 516 Tahun 2012 tentang
Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2013.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mengangkat / menunjuk Saudara :
1. **Sitti Husaebah Pattah, S. Ag., S. S., M. Hum.**
2. **A. Ibrahim, S. Ag., S.S., M. Pd.**
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.
- Ketiga : Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
Pada Tanggal 22 September 2015



Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. *Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan);*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923 (Kampus I)
Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400 (Kampus II)
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 007 Tahun 2016
TENTANG
PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Saudara : **SYAHRAENI**
Mahasiswa Jurusan : Ilmu Perpustakaan / 40400112088
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 31 Desember 2016
Perihal : Permohonan ujian proposal yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP SISTEM
KLASIFIKASI DDC

Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan ujian proposal.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2015.
8. Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar No. 028 Tahun 2011 tentang Mekanisme Penyelesaian Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Membentuk Panitia ujian proposal Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian proposal sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
3. Ujian proposal dilaksanakan pada hari / tanggal : **Rabu, 13 Januari 2016, Jam 13.00 - 15.00 Wita, Ruang Jurusan.**
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata

Pada Tanggal 06 Januari 2016

Dekan,



Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NRP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 06 JANUARI 2016
NOMOR : 007 TAHUN 2016

TENTANG

**PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I.
Sekretaris/Moderator : Marni, S.IP., M.IP.
Munaqisy I : Dr. Syamsuez Salihima, M.Ag.
Munaqisy II : Touku Umar, S.Hum., M.IP.
Konsultan I : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.
Konsultan II : A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.
Pelaksana : Niswa

Samata, 06 Januari 2016



Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 – 868720, Fax (0411)864923
Kampus II : Jl.H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong, Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 158 Tahun 2016

Tentang

PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif Saudara : **SYAHRAENI**
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin.
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Pelaksana Ujian Komprehensif Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini;
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian komprehensif bagi Saudara yang namanya tersebut di atas;
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin;
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya;
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
Pada Tanggal 04 Februari 2016

Dekan,



[Signature]
Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 04 FEBRUARI 2016
NOMOR : 158 TAHUN 2016

T E N T A N G

**KOMPOSISI / PERSONALIA
PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nama : SYAHRAENI

NIM : 40400112088

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

No.	Hari/Tgl.	Mata Ujian	Tim Penguji
1.	Selasa 09 Februari 2016	Dirasah Islamiyah	Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I. Sekretaris : Drs. Abu Haif, M.Hum. Penguji : Dr. Firdaus, M.Ag. Pelaksana : Zakiyah Azis, S.Sos.
2.	Selasa 09 Februari 2016	Manajemen dan Dasar Organisasi Perpustakaan	Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I. Sekretaris : Drs. Abu Haif, M.Hum. Penguji : Drs. M. Jayadi, M.Ag. Pelaksana : Zakiyah Azis, S.Sos.
3.	Selasa 09 Februari 2016	Dasar-dasar Organisasi Informasi	Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I. Sekretaris : Drs. Abu Haif, M.Hum. Penguji : A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. Pelaksana : Zakiyah Azis, S.Sos.

Samata, 21 Januari 2016

Dekan,


Dr. H. Barsihannor, M. Ag
NIP. 19691012 199603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 – 868720, Fax, (0411) 864923
Kampus II : Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36 Romangpolong, Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : ALI/TL.01/199/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar menerangkan bahwa :

Nama : SYAHRAENI
Nim : 40400112088
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora
Alamat : Samata

Benar telah menyelesaikan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ” *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Terhadap Sistem Klasifikasi DCC.* yang berlangsung dari tanggal 18 Januari 2016 s.d. 18 Februari 2016 di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Samata, 26 Januari 2016
W a s s a l a m

An. Rektor
D e k a n,

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 – 868720, Fax.(0411)864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong, Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 227 Tahun 2016

TENTANG
PANITIA PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI / MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Saudari : **SYAHRAENI**
Mahasiswa Jurusan : IP / 40400112088
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 24 Februari 2016
Untuk memenuhi Ujian Skripsi / Munaqasyah yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP SISTEM KLASIFIKASI DDC

- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Pelaksana Ujian Skripsi / Munaqasyah Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian-ujian Skripsi sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
3. Ujian Skripsi / Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Kamis, 03 Maret 2016, Jam 09.00 s.d 11.00 Wita, Ruang LT.**
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
pada Tanggal 25 Februari 2016

Dekan,



Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB & HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 25 FEBRUARI 2016
NOMOR : 227 TAHUN 2016

TENTANG


**KOMPOSISI PERSONALIA
PANITIA PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI / MUNAQASYAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Ketua	: Dr. Abd. Muin, M.Hum.
Sekretaris	: Drs. Nasruddin, MM.
Munaqisy I	: Dr. Syamsuez Salihima, M.Ag.
Munaqisy II	: Touku Umar, S.Hum. M.IP.
Konsultan I	: Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.
Konsultan II	: A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.
Pelaksana	: Ali Akbar



Samata, 25 Februari 2016

Dekan,


Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

UJI RELIABILITAS VARIABEL SISTEM KLASIFIKASI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,803	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	48,62	26,266	,460	,788
item_2	48,58	27,078	,427	,791
item_3	48,65	25,762	,599	,778
item_4	48,77	25,479	,609	,776
item_5	48,59	25,907	,473	,786
item_6	48,14	26,305	,502	,785
item_7	48,41	29,076	,108	,812
item_8	49,06	26,710	,411	,791
item_9	48,92	26,825	,334	,798
item_10	48,60	25,489	,500	,784
item_11	48,68	24,714	,539	,780
item_12	48,71	25,639	,493	,785
item_13	47,94	28,217	,228	,804
item_14	48,00	27,325	,264	,804

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

UJI RELIABILITAS VARIABEL TINGKAT PEMAHAMAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,596	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	31,08	10,929	,222	,582
item_2	31,01	10,117	,302	,562
item_3	30,73	10,459	,319	,560
item_4	31,17	8,712	,437	,515
item_5	30,67	9,290	,399	,531
item_6	31,12	10,103	,304	,561
item_7	30,31	11,229	,192	,587
item_8	31,59	10,375	,155	,609
item_9	31,00	10,260	,235	,580

DAFTAR NILAI r TABEL

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% Dan 1%					
N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SYAHRAENI, dilahirkan di Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Pada tanggal 10 Oktober 1994. Merupakan putri bungsu dari 4 bersaudara dari pasangan **Bapak Ambo Tjenning** dan **Ibu St. Norma H.M.**

Pendidikan yang ditempuh penulis sejak menduduki bangku sekolah yaitu pada Tahun 2001 di bangku Sekolah Dasar (SD) Negeri 58 Tanete dan lulus pada tahun 2006, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 410 Tanete dan lulus pada Tahun 2009, pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bulukumpa dan lulus pada Tahun 2012. Di tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jenjang S1 Pada jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, dan sedang berjuang dalam tingkat akhir untuk menyelesaikan studi pada tahun 2016 dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)